

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM  
UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MTSN 13  
JAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah  
(UDN)

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**Disusun Oleh :**

Ansella Nurrokhimah

**NIM: 19021034**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

**UNIVERSITAS DARUNNAJAH**

**JAKARTA**

**2023 M/1445 H**

## LEMBAR PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ektstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN. 13 Jakarta” Tidak lupa shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurah kepada sang pemimpin teladan Rasulullah Muhammad SAW, juga kepada keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya yang meniti jalan perjuangannya hingga akhir.

Skripsi ini disusun unuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah tinggi Agama Islam Darunnajah (STAIDA) Jakarta. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini, menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak pihak terkait.

Jakarta, Juli 2023  
Penulis

Ansella Nurrokhimah

## **ABSTRAK**

**Ansella Nurrokhimah, 19021034, Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta.**

Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah). Universitas Darunnajah. Jakarta, 2023, Kata Kunci: Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler, Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan.

Sekolah merupakan suatu institusi formal yang memberikan peran dalam mengokohkan kualitas sumber daya manusia, berperan dalam proses pengembangan potensi individu baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Ini dilakukan dengan tujuan mendorong peserta didik untuk meraih cita-cita dan tujuan hidupnya. Hal tersebut memberikan amanah kepada sekolah untuk memikul tanggung jawab dalam penyampaian pengetahuan yang mendalam, pembentukan karakter, serta pengembangan kecerdasan. Dalam manajemen ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan mutu lulusan hal-hal yang harus diperhatikan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dilakukan dengan teknik analisis data dalam beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. sumber informan adalah Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler, dan ketua OSIS. Berdasarkan hasil penelitian ini Kepala Madrasah sudah melakukan perencanaan di awal tahun ajaran baru dengan menyusun target yang akan dicapai dan rencana program. Pelaksanaan dilakukan dengan menyusun tim ekstrakurikuler, kurikulum, pembinaan program, sarana dan prasarana, sumber dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi merupakan tahap akhir berupa pengawasan dan pelaporan kegiatan ekstrakurikuler. Pengawasan dilakukan oleh pembina dibawah koordinasi Waka Kesiswaan. Selain itu, pelaporan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh pelatih dan berkoordinasi dengan pembina yang bertujuan sebagai alat ukur ketercapaian program perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dilakukan.

Kata Kunci : Manajemen Ekstrakurikuler, Mutu Lulusan

Dosen Pembimbing : 1. Duna Izfanna, M. Ed., P.Hd.

2. Rokimin, M.Pd.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Ansella Nurrokhimah

NIM : 19021034

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 13 Jakarta**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan sidang munaqosyah skripsi Universitas Darunnajah

Jakarta, 15 Agustus 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D

Rokimin, M.Pd

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

(Idham Jauhari, M.Pd)

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi ini yang berjudul “*Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta*” Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Universitas Darunnajah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jakarta pada hari tanggal\_\_\_\_\_

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d) Program Strata 1 (S1).

Jakarta,

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota	Sekretaris Merangkap Anggota
Anggota Penguji	
Penguji I  _____	Penguji II  _____

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **”Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta“**. Tidak lupa shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurah kepada sang tauladan baginda Rasulullah Muhammad SAW, juga kepada keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya yang meniti jalan perjuangannya hingga hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) Universitas Darunnajah Jakarta. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Much Hasan Darojat, Ph.D., selaku Rektor Universitas Darunnajah Jakarta
2. Bapak H. Hendro Risbiantoro, M.S., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Darunnajah Jakarta

3. Bapak Samyono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Universitas Darunnajah Jakarta.
4. Bapak Dr. Irfanuddin Kurniawan, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kerjasama dan Alumni Universitas Darunnajah Jakarta.
5. Ibu Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Darunnajah Jakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, koreksi, saran, dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Idham, M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta.
7. Ibnu Muzakkir, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
8. Bapak Rokimin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, koreksi, saran, dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah yang telah mendidik serta membina selama masa perkuliahan.
10. Kepala Madrasah, Wakil Bidang Kesiswaan, dan para guru di MTsN 13 Jakarta yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi.

11. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh dengan segala doa, motivasi, kerja keras serta perjuangan, sehingga penulis dapat terus semangat dalam mengenyam pendidikan hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman seperjuangan angkatan 2019 yang selalu bekerja sama saling memotivasi serta doa, semoga Allah selalu memberikan kebaikan untuk kita semua
13. Seluruh pihak yang ikut terlibat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan doanya, semoga Allah SWT balas dengan kebaikan dalam setiap perjalanannya.

Dengan penuh kesadaran diri dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa hanya Allah-lah yang memiliki segala kesempurnaan, sehingga tentu masih ada kekurangan yang belum tersampaikan dan belum kami ketahui.

Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran membangun dari teman-teman dan pembaca sekalian sehingga terjadi suatu sinergi yang pada akhirnya akan membuat pemikiran ini bisa lebih disempurnakan lagi di masa yang akan datang untuk kemajuan umat manusia.

Jakarta, 15 Agustus 2023

Penulis

Ansella Nurrokhimah

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
<b>A. Manajemen .....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian Manajemen .....	11
2. Fungsi Manajemen .....	13
3. Tujuan Manajemen.....	26
<b>B. Ekstrakurikuler .....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian Ekstrakurikuler .....	28
2. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler .....	30
3. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler .....	34
4. Manajemen Ekstrakurikuler .....	35
<b>C. Mutu Lulusan .....</b>	<b>43</b>
1. Pengertian Mutu/Kualitas.....	43
2. Standar Mutu Sekolah .....	47
<b>D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59

B. Metode dan Prosedur Penelitian.....	59
C. Data dan Sumber Data .....	60
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Analisis Data .....	64
F. Validasi Data .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya manusia yang besar. Dalam hal ini perlu adanya pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Maka, Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia demi terbentuknya manusia yang lebih baik. manusia merupakan makhluk yang Allah berikan kemampuan untuk mendidik dan dididik. Salah satu kebutuhan utama demi memperoleh kebenaran dan memerankan tugas sebagai kholifah. Maka, Pendidikan merupakan komponen penting dalam membangun peradaban suatu bangsa agar sampai pada tujuan yang diinginkan yaitu membimbing manusia ke arah yang lebih baik.<sup>1</sup>

Kualitas suatu pendidikan harus menyatakan suatu input, proses dan output. Pendidikan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia. Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang seharusnya dijalani manusia dalam kehidupannya. Proses pendidikan dapat memberikan efek yang baik untuk sumber daya manusia sehingga dapat mengetahui hal-hal yang benar dan baik untuk dilakukan atau dapat mengetahui potensi pada masing-masing individu. Maka, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia

---

<sup>1</sup> Sunda Ariana., *Manajemen Peran Pendidikan dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif*, Yogyakarta, ANDI, 2017.

khususnya berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia sebagai gerbang dasar perbaikan yang seutuhnya.<sup>2</sup>

Dalam membangun suatu pendidikan yang berkualitas perlu adanya usaha dalam pengelolaan di setiap tingkatan ataupun komponen pada sebuah pendidikan itu sendiri. Dengan itu, maka harapan suatu bangsa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas akan lebih dekat dicapai.<sup>3</sup> Pendidikan bukan hanya tentang pembelajaran secara akademis di sekolah atau di kelas ada pula pendidikan diluar kelas secara terbimbing. Harapannya menciptakan peserta didik yang unggul bukan hanya pada prestasi akademis melainkan non akademis.

Pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah membuat standar mutu pendidikan dalam 8 standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga proses pendidikan diharapkan mampu berjalan untuk mendorong keberhasilan standar di atas. Sehingga hasil dari lulusannya diharapkan minimal mampu bersaing.

Umumnya masyarakat beranggapan suatu sekolah dapat dikatakan cukup berhasil jika dapat menciptakan lulusan sekurang kurangnya sebagian besar memiliki karakteristik yang

---

<sup>2</sup> Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm.37

<sup>3</sup> Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press, 2020)

diharapkan, baik aspek akademik ataupun non akademis atau keterampilan yang diharapkan di masyarakat. Sebagai contoh sebuah sekolah menengah atas dapat dikatakan berhasil jika lulusannya dapat diterima di perguruan tinggi yang cukup unggul, karena sesuai dengan visi yang diemban yaitu agar dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat bersaing memasuki perguruan tinggi.<sup>4</sup>

Sebuah lembaga pendidikan tentunya ingin mempersembahkan mutu lulusan yang terbaik pada masyarakat, karena dengan mutu lulusan yang dianggap baik maka akan jadi pertimbangan masyarakat dalam memilih sekolah tersebut. Dalam meningkatkan mutu lulusan, manajemen yang dilaksanakan merupakan suatu hal yang sangat penting. Kepala sekolah harus memiliki kreativitas dan inovasi yang bagus yang dapat mendorong sekolah menjadi unggul.

suatu sekolah pasti menginginkan sumber daya yang berkualitas agar dapat menghasilkan lulusan yang unggul, upaya untuk meningkatkan atau mencapai mutu lulusan tidak mudah dicapai. Dalam dunia pendidikan konsep mutu berkaitan dengan kompetensi guru, nilai moral yang dijunjung tinggi, hasil belajar yang memuaskan, dukungan masyarakat dan orangtua, sumber daya yang memadai, didukung dengan teknologi terkini, didukung oleh kepala sekolah yang dikuatkan dan visioner, dan sangat memperhatikan peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Jahja Umar, *Penilaian dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2011), hlm.40

<sup>5</sup> Bamawi, *Branded School Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.143.

Dengan demikian proses peningkatan mutu lulusan tentunya berbicara mengenai kepemimpinan, manajemen yang diterapkan, proses pembelajaran yang berlangsung baik di kelas atau diluar kelas. Mutu lulusan merupakan komponen output mengenai kinerja siswa, karena pendidikan pada dasarnya mendidik siswa atau disebut hasil belajar siswa, baik secara akademis ataupun non akademis, misalnya: nilai hasil belajar nasional, nilai raport, maupun non akademis, misalnya: harga diri, kejujuran, kerjasama, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas, kedisiplinan, kerajinan, prestasi dalam bidang olahraga, aktivitas keagamaan, kesenian dan sebagainya. Adapun outcome pada dasarnya mempertanyakan mengenai tingkat kepercayaan masyarakat.<sup>6</sup>

Karena Pendidikan merupakan usaha pengembangan diri manusia secara utuh. Maka perlu adanya suatu manajemen yang dikelola dengan baik agar suatu tujuan bisa tercapai. Pada umumnya di sekolah terdapat ekstrakurikuler dalam mendorong peserta didik mengembangkan potensi lebih luas.

Maka proses pendidikan perlu adanya manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaannya termasuk dalam bidang ekstrakurikuler sehingga aspek aspek yang akan dicapai sebagai tujuan dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan di sekolah yang mana alokasi waktunya tidak tercantum

---

<sup>6</sup> Eko Suncaka, *Manajemen Mutu Lulusan Pendidikan Menengah di Kabupaten Pringsewu*, Skripsi Program Study Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm. 21.

dalam jadwal pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di sekolah sebagai wahana pengembangan bakat, minat yang dimiliki peserta didik. Sehingga pada pelaksanaannya perlu ada manajemen sebagai kontrol yang dilakukan oleh pendidik pada suatu lembaga tersebut.<sup>7</sup>

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana mengenai proses pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang ada di kelas dengan harapan dapat memberi ruang lebih luas kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, baik berkaitan dengan pelajaran dikelas sebagai pengaplikasiannya ataupun mendidik dalam disiplin dan pengembangan potensi. Dengan adanya manajemen pada suatu kegiatan maka proses yang dijalankan akan lebih terarah jelas.<sup>8</sup>

Sekolah yang berkualitas mampu terlibat dalam berbagai input baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik serta terus meningkatkan mutu yang ada. Dengan mensinergikan sumber daya dan sarana yang dimiliki yang menciptakan suasana yang efektif dan kondusif. Banyak diyakini oleh kalangan masyarakat pada umumnya bahwa mutu merupakan suatu pembeda antara yang baik atau sebaliknya, antara kesuksesan atau kegagalan. Sehingga jelas bahwa mutu suatu sekolah akan menjadi hal pokok yang dapat mempengaruhi perkembangan sekolah dalam

---

<sup>7</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018)

<sup>8</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.287.

meraih status dan pandangan di masyarakat.<sup>9</sup>

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep daripada mutu merupakan mengacu pada proses, dan hasil daripada pendidikan itu sendiri. Kualitas mutu suatu lulusan akan melahirkan bangsa yang lebih baik ataupun sebaliknya, pandangan masyarakat pada suatu lembaga akan dapat dinilai dengan melihat kualitas pada peserta didik yang ada di dalamnya ataupun lulusannya dengan mensinergikan antara pembelajaran akademis dan non akademis.

MTsN N 13 Jakarta merupakan madrasah yang terletak di kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Salah satu sekolah yang terlentak di ibukota yang menyajikan ekstrakurikuler yang cukup aktif dan berprestasi di daerah Jakarta. Dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler beberapa prestasi telah diraih, misalnya pada kejuaraan taekwondo di kejuaraan Nasional Tekwondo Indonesia yang digelar oleh pengurus besar Taekwondo Indonesia (PBTI) Di Indoor Stadion Benteng Taruna Sport Centre Tangerang. Hal ini menjadi daya tarik masyarakat untuk memilih MTsN N 13 Jakarta dalam melanjutkan pendidikanny. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan merupakan upaya mengembangkan dan memaksimalkan potensi pesrta didik serta sebagai pengembangan mutu lulusan sehingga MTsN N 13 Jakarta mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya dengan melihat

---

<sup>9</sup> Supardi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur: Unj Press 2021), hlm.65-67.

output yang dilihat.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian dilakukan guna mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana proses manajemen ekstrakurikuler sebagai usaha yang dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu Lulusan di MTsN N 13 Jakarta.

Untuk itu penulis mengajukan judul skripsi “**Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN N 13 Jakarta**”

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, makan permasalahan yang akan ditelaah lebih lanjut adalah mengkaji dan menganalisis manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN N 13 Jakarta.

Adapun Sub fous penelitian ini adalah :

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta
2. Pelaksaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta
3. Evaluasi Kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian serta uraian yang dipaparkan dalam latar belakang, maka penelitian ini dapat diarahkan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu lulusan di MTsN N 13 Jakarta ?
2. Bagaimana manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu lulusan di MTsN N 13 Jakarta ?

3. Bagaimana manajemen evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu lulusan di MTsN N 13 Jakarta ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MTsN 13 Jakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MTsN N 13 Jakarta.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa manajemen evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MTsN N 13 Jakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Selain itu manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam di bidang manajemen ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan mutu lulusan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Manajemen ekstrakurikuler dapat meningkatkan

dan aktivitas belajar siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dasar siswa serta disiplin.

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam mengetahui minat dan bakat siswa, serta dapat menjadi acuan dalam pengembangannya

c. Bagi Sekolah

Adanya umpan balik bagi sekolah untuk masyarakat agar menjadi daya tarik sehingga kualitas sekolah dapat meningkat juga dapat menjadi pertimbangan dalam daya saing dengan sekolah lainnya.

d. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan sehingga menjadi pemahaman dan pengalaman sebagai bekal penulis jika kelak menjadi pengelola suatu lembaga pendidikan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

### **BAB I: Pendahuluan**

Dalam bab ini membahas tentang mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, Manfaat Penelitian, Tujuan Penelitian, Sistematika penulisan.

**BAB II: Kajian Teori**

Bagian ini meliputi definisi sebuah sistem : pengertian manajemen ekstrakurikuler, Mutu Sekolah, mutu lulusan.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang menguraikan waktu dan tempat penelitian, metode dan prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisi data.

**BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari sejarah singkat berdirinya MTsN N 13 Jakarta, letak geografis, visi dan misi, temuan penelitian, serta pembahasan penelitian.

**BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang penutup dari skripsi ini yang terdiri dari beberapa kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Manajemen**

##### 1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti dalam mengelola ataupun pengelolaannya dilakukan sesuai dengan fungsi dan juga urutan seharusnya. Ilmu manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan sebuah seni dalam mengelola, mengatur, mengkomunikasikan, mendayagunakan, mengendalikan semua sumber daya yang tersedia dalam sebuah lembaga atau organisasi agar dapat terlaksana fungsi dari manajemen yaitu, *planning, organizing, actuating, controlling* sehingga hal-hal yang menjadi tujuan sebuah organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Manajemen merupakan sebuah proses dalam membimbing, mengarahkan seseorang, atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang ingin ditetapkan dalam suatu kelompok organisasi atau lembaga tertentu. Manajemen merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan, pelaksanaan manajemen disebut “*managing*” atau pengelolaan secara terencana yang dilakukan oleh seorang “*manager*” selaku pengelola dalam proses pelaksanaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sukarman Purba.,dkk, *Konsep Manajemen dalam Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm 2

<sup>2</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Teri. G.A Ticoalu, (Cet, VII: Jakarta: Bumi aksara, 2000), hlm. 15

Pada umumnya manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada sebuah organisasi sebagai usaha dalam mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan.<sup>3</sup>

Menurut Terry dan Franklin, “manajemen merupakan suatu proses didalamnya terdiri dari kegiatan perencanaan, penggerakan, pengaturan, pengendalian yang dilakukan sebagai upaya pengendalian untuk menentukan dan memenuhi tujuan hasil yang akan diwujudkan dengan memberdayakan sumber daya yang lainnya (*management is the of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups effuciently acomplish selected aims*).”<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Flet dan Paterson menjelaskan bahwa manajemen dapat melakukan kegiatan dengan tujuan terarah pada memanfaatkan sumber daya secara efektif juga efisien dalam mencapai sebuah target tujuan yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Menurut Oemar Hamalik manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk

---

<sup>3</sup> Muliana, dkk, *Pengantar Manajemen*, Cetakan Pertama (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 38.

<sup>4</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Teknik, Kebijakan, dan Praktik*, Cetakan Kedua (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm 2.

<sup>5</sup> Muliana , dkk, *Pengantar Manajemen*, Cetakan Pertama (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 39.

mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

Menurut George R. Terry *management is a distinct proces consisting of planning, orgnizing, actuating and accomplish state objectives by the use of human being and other resourses.*<sup>7</sup>

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principle of Manajemen* menyebutkan pengertian manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetepkan sebelumnya. Dari definisi inilah yang kemudian dikenal sebagai fungsi manajemen.<sup>8</sup>

Menurut Henry Fayol mendefinisikan hampir sama dengan para ahli lainnya, bahwa sebuah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap sumber dya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif juga efisien.<sup>9</sup>

## 2. Fungsi Manajemen

Secara umum fungsi manajemen merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai sumber daya sesuai dengan tujuan utama yang ditentukan. Adapaun fungsi manajemen secara umum diantaranya adalah *planning, organizing, actuating, staffing, directing, leading, coordinating, motivating,*

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.28

<sup>7</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 2

<sup>8</sup> Cia Cai Cen, *Pengantar Manajemen*, (PT Inovasi Pratama Internasional, 2023), hlm. 1

<sup>9</sup> Ibd hlm. 2

*controlling, reporting, and forecasting.*<sup>10</sup>

Fungsi manajemen menurut Henry Fayol dan GR Terry menyebutkan terdapat empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.<sup>11</sup>

Menurut L. Gulick memperluas fungsi manajemen menjadi tujuh diantaranya, *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting.*<sup>12</sup>

Jabaran formulasi fungsi manajemen di atas memang berbeda dari segi jumlah dan terminologinya, namun pada hakikatnya ada kesamaan dalam substansinya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Pierce dan Robinson, bahwa titik kesamaan yang harus ada dalam fungsi manajemen adalah *planning, organizing, directing, dan controlling.*<sup>13</sup>

Berdasarkan fungsi manajemen yang dirumuskan George R. Terry di atas, maka peneliti membatasi pada fungsi manajemen sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). dimana fungsi manajemen pertama perencanaan dikategorikan sebagai kegiatan mental, adapun berikutnya pelaksanaan dan pengawasan dikategorikan sebagai kegiatan fisik, dimana keduanya memfokuskan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.7

<sup>11</sup> *Ibd*, hlm. 4

<sup>12</sup> Marno, Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 11

<sup>13</sup> *Ibd*, hlm. 12

<sup>14</sup> Aldo Redo, “*Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)*”, Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik

Dalam proses manajemen ada beberapa fungsi pokok yang harus dimiliki seorang manajer, diantaranya adalah :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *Planning*, merupakan langkah penyusunan sehingga suatu kegiatan dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ketentuan.<sup>15</sup> Suatu pencapaian dilakukan agar dapat menganalisis kepastian atau ketidakpastian, menentukan arah pencapaian serta langkah yang akan dilakukan dalam mencapai sebuah tujuan.

Singkatan perencanaan sebuah manajemen adalah proses berfikir sebelum melakukan sebuah tindakan pada aktivitas yang dilakukan yang mana sebuah aktivitas tersebut menentukan masa depan yang akan dicapai dan akan dihadapi. Perencanaan merupakan fungsi utama keberhasilan pada manajemen yang dapat mendefinisikan sebuah organisasi dan tujuan sehingga tahap-tahap yang akan dilakukan menjadi lebih jelas.

Selain itu, perencanaan merupakan tahapan awal dalam sebagai penentuan strategi kegiatan sehingga dapat mencapai suatu tujuan secara berkelanjutan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan perencanaan merupakan sebuah kegiatan penyusunan tujuan, strategi, kebijakan, metode, prosedur, sistem, anggaran dan

---

Ibrahi, Malang, 2015, hlm. 75

<sup>15</sup> Nana Suryapermana, *Manajemen Pelaksanaan*, 2017, hlm. 183

standar yang akan menjadi patokan sebuah kegiatan yang akan dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

*Planning* adalah proses perencanaan yang terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain :

1. Menetapkan apa yang harus dikerjakan serta waktu pelaksanaannya.
2. Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
3. Menentukan sasaran dan menetapkan proses pelaksanaan kerja yang efektif.
4. Merencanakan, mencari alternatif lain
5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan setiap rencana dan keputusan.<sup>16</sup>
6. Menyusun batasan setiap bagian
7. Menentukan standar hasil yang ingin diperoleh
8. Merumuskan kebijakan dengan memperjelas usaha yang perlu dilakukan sehingga sesuai pada standar dan mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Beberapa macam perencanaan, antara lain:

#### 1. *Purpose or mission*

Dibentuknya setiap kelompok organisasi tentunya memiliki berbagai macam tujuan yang ingin dicapai. Biasanya tujuan dibentuk sesuai dengan bentuk sebuah organisasi.

---

<sup>16</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.7

<sup>17</sup> Amiruddin Tumanggor, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Cet I, Bantul, Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm.6.

## 2. *Objectives*

*Objectives* merupakan tujuan dari suatu fungsi manajemen bukan hanya organisasi. *Objectives* merupakan kegiatan akhir yang mana tujuan akhir pada organisasi atau lembaga maupun perusahaan diarahkan pada tujuan akhir tersebut.

## 3. *Strategies*

Strategis merupakan salah satu proses perencanaan yang khusus, hal ini agar berkaitan dengan daya saing dan manajer harus bisa melihat setiap kesempatan.

## 4. *Policies*

*Policies* merupakan jenis rencana yang bertujuan memberikan petunjuk dan memberi bimbingan pada anggota organisasi.

## 5. *Procedures*

Prosedur berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi dapat berjalan, memilih cara atau tindakan dan menerapkan suatu aktivitas yang akan dilakukan. Dalam hal ini, prosedur fokus pada bagaimana tindakan yang harus dilaksanakan anggota organisasi. Maka prosedur merupakan cara bagaimana pekerjaan dalam sebuah organisasi seharusnya dilaksanakan.

## 6. *Rules*

*Rules* adalah suatu pelaksanaan tindakan yang khusus dan tertentu yang kaitannya dengan situasi. *Rules* juga sering disamakan dengan prosedur namun

sebenarnya berbeda karena rules tidak memerlukan urutan waktu tertentu dalam pelaksanaannya tetapi memiliki hubungan dengan prosedur. Prosedur membimbing dan menentukan prinsip tindakan pada sebuah organisasi, sedangkan rules biasanya menunjukkan tindakan khusus.

#### 7. *Programs.*

Program merupakan kesatuan antara policies dan procedures, program merupakan kegiatan yang direncanakan dan diintegrasikan menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan.

#### 8. *Budgets*

*Budgets* merupakan rencana yang berbentuk ukuran keuangan, pernyataan tentang perkiraan angka-angka yang jelas.<sup>18</sup>

#### b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pada fungsi ini manajemen bertugas menentukan tugas apa yang harus dilakukan, bagaimana proses penyelesaian tugas, sistem pelaksanaan yang harus dilakukan, metode yang digunakan dan bagaimana proses yang dilakukan juga yang bertanggung jawab melaksanakannya dan pada siapa keputusan dibuat serta pelaporan dilakukan kepada siapa.<sup>19</sup> Dalam sebuah organisasi setiap anggota memiliki tanggung

---

<sup>18</sup> Yaya Ruyatnasih, *Pengantar Manajemn Teori, Fungsi dan Kasus*, (Cet 2, Yogyakarta: CV Absolute Media, 2018), Hlm. 51.

<sup>19</sup> Nurmadhani, dkk, *Teori, Tujuan, dan Fungsi Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan I, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.5

jawab atau tugas yang ditetapkan secara jelas sehingga masing-masing dapat bekerja sesuai pada garis tugas yang ditetapkan sehingga setiap yang ada dalam sebuah organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan fungsi dari manajemen sebagai usaha tindakan agar setiap anggota kelompok dapat berusaha mencapai sasaran perencanaan dalam organisasi. Selain itu proses pelaksanaan merupakan proses dari implementasi yang dilakukan dalam mewujudkan perencanaan yang telah disusun dan diarahkan sebelumnya, implementasi ide juga konsep dalam sebuah organisasi sebagai bentuk penyusunan hasil yang mengarah pada visi, misi serta tujuan dalam sebuah organisasi.

Sebuah implementasi strategi dapat dikatakan sama pentingnya dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Strategi dalam sebuah implementasi dapat dinilai efektif jika diimplementasikan secara efektif.

Maka dalam proses pelaksanaan membutuhkan ketekunan, waktu dan pengorbanan dalam melakukannya. Dalam kondisi ini, terkadang seseorang yang menjalankan tingkat semangatnya bisa bertambah atau bahkan menurun. Maka, dibutuhkan motivasi seorang pemimpin organisasi dalam memotivasi anggota organisasi sehingga dalam sebuah organisasi masing-masing anggota dapat saling mendukung satu dengan lainnya. Dengan demikian, kepemimpinan dapat mempengaruhi pelaksanaan rencana dan implementasi

strategi yang akan dilakukan sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai dengan baik.<sup>20</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi daripada pengarahan adalah mengarahkan, memotivasi, memengaruhi individu anggota organisasi serta dapat berkomunikasi dengan anggota organisasi dalam pemecahan masalah yang dihadapi sehingga proses implementasi dari perencanaan dapat dilaksanakan dengan efektif. Selain itu, setiap individu pada sebuah organisasi dapat melaksanakan kewajibannya dengan tanggung jawab kesadaran penuh.

1. Faktor-faktor penghambat fungsi pelaksanaan (*actuating*)

Pada konsep perilaku manusia yang dikemukakan oleh Maslow yaitu kebutuhan fisik, rasa aman, dan diterima oleh lingkungan sekitar. Pada hal ini yang menjadi kegagalan dari fungsi *actuating* adalah manajer yang kurang memahami hubungan antar manusia atau konsep perilaku manusia selain itu manajer belum memaksimalkan pemberian motivasi pada stafnya. Dengan demikian, maka dapat menghambat fungsi dari pelaksanaan.

2. Faktor-faktor pendukung fungsi pelaksanaan (*actuating*)
- a. Kepemimpinan (*leadership*), kepemimpinan merupakan kegiatan yang dilakukan manajer untuk mempengaruhi anggota organisasi, memotivasi agar

---

<sup>20</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi* (Cet I, Malang: AE Publishing, 2020), hlm.16

dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai ketentuan yang sudah ada.

- b. Sikap dan moril (*attitude and morale*), sikap merupakan usaha yang dilakukan dalam memandang hidup, bersikap kepada oranglain, bertindak atau berperasaan.
- c. Tatahubungan (*Communication*), umumnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan komunikasi pada pelaksanaan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dalam hal ini, komunikasi membantu perencanaan dilakukan dengan efektif. Seorang manajer harus bisa berkomunikasi dengan anggota organisasi ataupun dengan pihak-pihak eksternal yang akan berhubungan dengan organisasinya ataupun dengan bawahannya. Seorang manajer juga harus dapat membimbing bawahannya agar dapat berkomunikasi mengenai pelaksanaan yang akan dilakukan dengan demikian maka organisasi akan berjalan dengan baik.
- d. Disiplin, merupakan latihan untuk pikiran, perasaan, keinginan, agar dapat membentuk ketaatan dan pola tingkah yang teratur.<sup>21</sup>

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen untuk melakukan pengecekan, evaluasi sehingga setiap kinerja

---

<sup>21</sup> Yaya Ruyatnasih, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, (Cet 2, Yogyakarta: CV Absolute Media, 2018), hlm. 106.

anggota organisasi dapat terkontrol dan terkendali. Pada pengawasan ini, berguna untuk memastikan bahwa perencanaan yang telah disusun sudah terlaksana sesuai dengan prosedur seharusnya. Selain itu, fungsi manajemen pengawasan ini dapat memastikan bahwa tidak ada hal-hal yang tidak sesuai dengan prosedur atau kemungkinan terjadinya sebuah penyimpangan baik dalam individu ataupun pelaksanaan dan implementasi sebuah rencana yang telah disusun.

Dasar dari kegiatan pengawasan adalah sebagai upaya menindaklanjut daripada fungsi manajemen sebelumnya. Sebagai evaluasi dan kontrol agar dijalankan sesuai standar dan aturan yang sesuai. Pengawasan seharusnya dapat mencakup penentuan hal yang ingin dicapai sebuah organisasi yang dituangkan dalam visi juga misi sebagai pedoman target pencapaian, selain itu pengawasan juga dapat mengetahui kegiatan yang telah dicapai, dijalankan juga yang belum berjalan atau kendala kegiatan sehingga dapat diambil tindakan sebagai upaya perbaikan serta alternatif yang akan diambil. Dalam hal ini, sebuah organisasi dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam upaya perbaikan sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik sesuai standar yang seharusnya dijalankan.<sup>22</sup>

*Controlling* atau fungsi pengawasan bisa berjalan efektif jika memperhatikan hal-hal ini :

---

<sup>22</sup> Ibid hlm. 20

1. *Routing*, seorang manajer harus menetapkan cara atau jalan sebagai hal yang diperhatikan untuk mengetahui letak kesalahan sesuatu bisa terjadi.
  2. *Scheduling*, manajer harus menetapkan dengan tegas kapan pengawasan seharusnya dijalankan, sehingga dapat terlaksana dengan efisien.
  3. *Dispatching*, manajemen dalam hal ini akan melakukan penyampaian terkait evaluasi kinerja kepada unit delegasi. Seorang manajer akan menyampaikan kesalahan dan solusi perbaikan.
  4. *Follow up*, pada proses ini merupakan tindak lanjut dan penyampaian informasi. Masalah yang disampaikan dan didiskusikan selanjutnya ditindak lanjut sebagai upaya perbaikan dalam kesalahan kinerja yang sudah dilakukan.
- e. Penilaian (*Evaluation*)

Fungsi ini merupakan fungsi yang digunakan untuk memperkirakan, menganalisis, dan melihat efek pengaruh dari pekerjaan yang benar-benar dicapai dari hasil yang seharusnya dicapai.

Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk menilai objek yang di evaluasi telah dilaksanakan sesuai rencana atau tidak, mengukur apakah pelaksanaan objek evaluasi sudah sesuai standar, serta dapat mengembangkan kearah yang lebih maksimal.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Dian Rahayu, *Konsep Dasar Evaluasi Program Pelatihan Inspirasi Kepenulisan Dan Penelitian Bagi Widyaiswara*, (Cet I, Bogor: CV Dandelion

Menurut Worthwn dan Sander bahwa definisi evaluasi adalah adanya tolak ukur atau kriteria yang digunakan dalam menentukan nilai dan adanya hal yang dinilai pada sesuatu.<sup>24</sup> Kriteria yang dimaksud adalah keberhasilan sebuah program kegiatan yang dilihat memiliki dampak dan hasil yang dicapai.

Evaluasi merupakan proses pemberian kategorisasi, keputusan atau kesimpulan dari pengukuran suatu aspek tertentu. Menurut pendapat Gerald W. Brown menyatakan bahwa evaluasi itu adalah berorientasi pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai pada sesuatu. Dengan demikian evaluasi berorientasi pada nilai yang menjadi dasar sesuatu untuk melakukan perbaikan demi kemajuan yang ingin dicapai atau suatu proses sesuatu.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan upaya penilaian setelah diadakannya suatu kegiatan, untuk melihat pencapaian pada suatu kegiatan yang sudah disusun sebelumnya dengan melakukan tolak ukur dan acuan tertentu sesuai dengan standar yang sudah disepakati dan disusun sebelumnya.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu program maka perlu adanya penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam

---

Publisher, 2021), hlm.

<sup>24</sup> Mulyana, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21.

<sup>25</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 14.

waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
2. Menyusun berbagai instrumen penilaian.
3. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
4. Melakukan analisis dan evaluasi.
5. Melakukan tindak lanjut.<sup>26</sup>

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tanggal 7 Desember 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal bahwa Standar Pengelolaan Pendidikan Nonformal meliputi:

- 1) Perencanaan Program
  - a. Visi satuan pendidikan nonformal
  - b. Misi satuan pendidikan nonformal
  - c. Tujuan satuan pendidikan nonformal
  - d. Rencana kerja satuan pendidikan nonformal
- 2) Pelaksanaan Rencana Kerja
  - a. Pedoman satuan pendidikan nonformal
  - b. Organisasi satuan pendidikan nonformal
  - c. Pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal
  - d. Bidang peserta didik
  - e. Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran
  - f. Bidang sarana dan prasarana

---

<sup>26</sup> Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan, 2011)

- g. Bidang pendidik dan tenaga kependidikan
  - h. Bidang pendanaan
  - i. Peran serta masyarakat dan kemitraan
- 3) Pengawasan dan evaluasi diri
- a. Program pengawasan
  - b. Evaluasi diri
  - c. Evaluasi dan pengembangan kurikulum atau rencana pembelajaran
  - d. Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan
  - e. Akreditasi pendidikan nonformal.<sup>27</sup>

### 3. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen dilaksanakan adalah agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat terencana secara tersusun dan sistematis dan dapat di evaluasi agar dapat mendapatkan hasil yang baik secara berkelanjutan sehingga dapat dihasilkan kegiatan yang efektif dan efisien serta produktif.<sup>28</sup>

Menurut Gabson, tujuan merupakan suatu proses penetapan sasaran atau tujuan dalam sebuah pelaksanaan tujuan kegiatan. Proses penentuan tujuan dilakukan oleh atasan yang diikuti oleh bawahan dengan menetapkan sasaran dan tujuan pelaksanaan kerta yang harus dilakukan anggota organisasi dengan waktu yang sudah ditentukan dan rincian kegiatan yang

---

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Tentang Standar Pnegelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal*, No. 49, Tahun 2007.

<sup>28</sup> Amiruddin Tumanggor, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Cet I, Bantul, Yogyakarta: K-Media), hlm. 10.

sudah jelas.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik tujuan manajemen adalah sebagai berikut:

1. Secara Umum tujuan manajemen untuk menyusun pengelolaan sebagai berikut:
  - a. Administrasi kurikulum
  - b. Pengelolaan sumber daya manusia
  - c. Pengelolaan pembiayaan
  - d. Pengelolaan hubungan dengan masyarakat agar manajemen terlaksana dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif
2. Sedangkan manajemen secara khusus manajemen dilakukan agar dapat melakukan kegiatan yang tersusun dan tersistem dengan pembagian tugas yang jelas, sehingga proses dari setiap kegiatan dapat terencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.<sup>30</sup>

### **1. Manfaat Manajemen**

Dalam pelaksanaannya manajemen memiliki beberapa manfaat bagi pelaksana, antara lain:

1. Agar dapat mencapai tujuan, visi, misi yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi
2. Dapat membantu menyusun strategi yang lebih efektif dengan menggunakan sistem yang telah disusun dengan perencanaan yang baik.

---

<sup>29</sup> Marto Silalahi, dkk, *Dasar-dasar Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm.64

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.78.

3. Dapat membantu menyeimbangkan antara satu tujuan dengan tujuan lainnya.
4. Membantu mencapai efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan
5. Meningkatkan sumber daya manusia yang ada pada sebuah organisasi sehingga dapat terbiasa mempersiapkan rencana yang akan dilakukan ataupun rencana kemungkinan suatu pekerjaan tidak terlaksana sesuai dengan ketentuan.
6. Meningkatkan tingkat disiplin pada setiap anggota organisasi sehingga proses pelaksanaan dapat dicapai sesuai waktu atau standar yang sudah ditetapkan.<sup>31</sup>

## **B. Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler terdiri dari kata “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata yaitu “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut *extracircullar* yang artinya diluar rencana pelajaran.<sup>32</sup>

Pada umumnya setiap manusia memiliki hal-hal yang disenangi, aru potensi dalam diri masing-masing yang berbeda-beda. Pendidikan diarahkan bukan hanya menggali pengetahuan akademis peserta didik di kelas saja. Selain itu yang dapat lembaga pendidikan lakukan adalah memaksimalkan sumber daya yang ada, meningkatkan potensi secara menyeluruh bukan hanya belajar di kelas.

---

<sup>31</sup> Dian Mentari, *Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*, 2017, hlm.17.

<sup>32</sup> John M. Echols dan Hassady Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English Indonesian Dictionary* (Cet.XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 227

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan salah satu kegiatan dalam upaya pengembangan potensi peserta didik, minat juga bakat yang dimiliki peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya dapat menyalurkan dengan baik potensi yang dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu solusi agar kegiatan pendidikan yang ada di sekolah tidak monoton sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi peluang untuk menggali potensi atau bakat yang luar biasa pada peserta didik jika diarahkan dengan baik.<sup>33</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah ataupun diluar sekolah dalam upaya meningkatkan potensi peserta didik, memberikan pengetahuan lebih luas, mempraktkan teori yang telah didapat dikelas sebagai implementasi yang berkaitan dengan pembinaan disiplin, meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila, sebagai pendidikan organisasi, kepemimpinan, keterampilan, meningkatkan kreativitas siswa dalam seni, kesegaran jasmani juga rohani.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) diluar jam pelajaran yang ditentukan dikelas (kurikulum), pada kegiatan ini menerapkan ilmu yang telah diperoleh siswa ataupun membimbing siswa untuk menggali bakat, potensi dibidang

---

<sup>33</sup> Muhaemin, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Cet I, Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2022), Hlm. 30.

tertentu dengan mengikuti kegiatan pilihan atau yang wajib. Kegiatan ekstrakurikuler sering dimaksudkan sebagai pengembangan pelajaran yang telah diperoleh di kelas, misalnya mata pelajaran olahraga, seni, pengetahuan umum atau agama, atau berbagai kegiatan keterampilan lainnya.<sup>34</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah pendidikan yang menerapkan implementasi dari aspek-aspek yang ditemukan dalam kurikulum yang sedang dipelajari sebagai bentuk pendidikan untuk siswa dapat mengetahui sesungguhnya ilmu pengetahuan yang sedang mereka pelajari, sebagai praktik untuk melatih siswa dalam melihat tuntutan hidup siswa ataupun lingkungan masyarakat.<sup>35</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Bahwa Kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>36</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah bertujuan dalam membentuk ketuhanan Yang Maha Esa, menumbungkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan

---

<sup>34</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 287.

<sup>35</sup> Afrita Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), hlm.36.

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, No 62, Tahun 2014

rohani, menumbuhkan kepedulian sosial, budaya, dan alam sekitar sebagai bentuk tanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan teladan di masyarakat dengan berbagai kegiatan yang dipertanggungjawabkan melalui kegiatan positif yang berada pada pengawasan dan tanggung jawab sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga membimbing berbagai kecakapan bagi peserta didik, misalnya: kecakapan bersosial, kecakapan intelektual, kecakapan vokasional, kecakapan pembimbingan kepemudaan.<sup>37</sup>

Tujuan ekstrakurikuler menurut para ahli dapat diformulasikan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah tujuan sebuah lembaga dalam pembentukan nilai-nilai kepada peserta didik sebagai bagian dari tujuan kurikulum.<sup>38</sup>

Adapun tujuan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam *Permendiknas No. 39 Tahun 2008* tentang pembinaan Kesiswaan, yaitu:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;

---

<sup>37</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Cet I, Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.56.

<sup>38</sup> Muhamad Syamsul Taufiq, dkk, *Manajemen Penjas*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 147.

- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang nerakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).<sup>39</sup>

Selain itu ada beberapa tujuan ekstrakurikuler diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan bersama lingkungannya
- b. Mengembangkan dan mengarahkan serta menyalurkan bakat peserta didik sehingga dapat memiliki kreativitas tinggi
- c. Membentuk peserta didik bersikap jujur, percaya diri dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban.
- d. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta membimbing etika dan akhlak
- e. Mengembangkan daya sensitivitas peserta didik sehingga memiliki kebiasaan peka terhadap persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar.
- f. Melatih peserta didik dalam bidang jasmani dan juga rohani dengan melatih fisik agar sehat, kuat, cekatan dan terampil.
- g. Memberikan wadah peserta didik agar dapat melatih diri berkomunikasi dengan baik dalam sebuah kelompok organisasi atau perorangan secara verbal ataupun nonverbal.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Tentang Pembinaan Kesiswaan, No. 39 Tahun 2008.

<sup>40</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 145-146.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler adalah diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan serta meningkatnya pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, diharapkan dapat menghasilkan hasil civic dan etis yang berhubungan dengan adanya hak persamaan dan kewajiban yang sama tanpa adanya diskriminasi. Selain memiliki tujuan ekstrakurikuler juga memiliki fungsi yang dapat memberikan manfaat. Berikut beberapa fungsi daripada kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Fungsi Pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi Rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler

berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.<sup>41</sup>

### 3. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler

Ada beberapa yang menjadi prinsip pada kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan peserta didik dan diikuti dengan cara sukarela
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menurut keikutsertaan peserta didik secara penuh
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang disenangi dalam suasana yang disukai dan menggembarakan bagi peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk melakukan tanggung jawab pekerjaan dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.<sup>42</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mencakup beberapa prinsip di atas dalam menunjang kesuksesan kegiatan tersebut.

---

<sup>41</sup> Abdullah, dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 11.

<sup>42</sup> Muhammad Syamsul, dkk, *Manajemen Penjas*, (Cet I, Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), hlm. 148.

Maka prinsip ekstrakurikuler harus dilaksanakan dan dikembangkan sesuai dengan bakat, minat yang dimiliki peserta didik tanpa ada paksaan.

#### 4. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Kata manajemen diartikan sebagai: administrasi, tata laksana, tata usaha. Sedangkan manajemen menurut istilah berarti proses pemberdayaan sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan melalui standar-standar pelaksanaan yang telah di tentukan.

Sedangkan kata ekstrakurikuler adalah gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra yang diartikan sebagai bonus, lemburan, suplemen, sisipan, tambahan diluar yang telah ditetapkan secara resmi.<sup>43</sup>

Sedangkan kurikuler dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti yang bersangkutan dengan kurikulum.<sup>44</sup>

Manajemen ekstrakurikuler merupakan proses perencanaan kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran dikelas untuk mengembangkan potensi sehingga memberikan sumbangsih terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Endi Rochaendi, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 79

<sup>44</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 363.

<sup>45</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.198.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen ekstrakurikuler dilakukan merupakan sebuah upaya yang dilakukan sekolah atau lembaga untuk memberikan layanan yang terbaik kepada peserta didik dengan menentukan standart, administrasi secara jelas dan baik sehingga membant siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Maka dengan adanya manajemen ekstrakurikuler harapannya segala bentuk kegiatan dapat direncanakan, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang jelas dan hasilnya diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap sekolah dalam mencetak peserta didik.

Tujuan diadakan manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah mengontrol, mengatur, mengawasi jalannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan peserta didik di luar jam pembelajaran di kelas agar kegiatan yang dilaksanakan dapat dilakukan dengan disiplin, teratur, lancar, tertib sehingga dapat menjadi wadah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagaimana yang sudah diharapkan.

Pengawasan merupakan proses pemantauan evaluasi, pelaporan rencana atau pelaksanaan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah usaha dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, sehingga dapat diambil tindakan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawasan juga dapat disebut sebagai pengontrolan, merupakan salah satu fungsi dari manajemen dalam mengevaluasi sekaligus mengarahkan kearah yang lebih baik sesuai standart yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya adalah tahap penyusunan panduan kegiatan

ekstrakurikuler di satuan pendidikan. Untuk mencapai kegiatan yang maksimal dan terarah maka dalam ekstrakurikuler perlu adanya perancangan manajemen yang baik. Adapun panduan dalam kegiatan ekstrakurikuler memuat sebagai berikut:

1. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
2. Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
3. Dekstripsi kegiatan ekstrakurikuler meliputi;
  - a. Ragam kegiatan ekstrakurikuler
  - b. Tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler
  - c. Keanggotaan dan persyaratan
  - d. Jadwal kegiatan dan
  - e. Level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik
4. Manajemen ekstrakurikuler meliputi;
  - a. Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan
  - b. Level supervisi yang disiapkan atau disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler
  - c. Level asuransi yang disiapkan atau disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler
5. Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.<sup>46</sup>

Sebagai sebuah aplikasi manajemen di sekolah atau lembaga

---

<sup>46</sup> Mamat Supriatna, *Modul: Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler*, (Bandung: UPI, 2010), hlm. 6.

pendidikan, ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen, antara lain:

1. Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang harus memuat unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Sasaran kegiatan
- b. Substansi kegiatan
- c. Pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait serta keorganisasian
- d. Waktu dan tempat kegiatan
- e. Sarana dan prasarana

2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler

Tahap pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan membentuk kepengurusan pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Setiap ekstrakurikuler memiliki struktur kepengurusan yang berbeda dengan jenis ekstrakurikuler lainnya. Selain itu yang harus dilakukan dalam pengorganisaian kegiatan ekstrakurikuler adalah menentukan pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab. Pada pembagian hal tersebut hendaknya dilakukan dengan melihat pengalaman, minat, bakat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing setiap anggota yang diperlukan dalam menjalankan tugas tersebut.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bersama sama yang mengembangkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler

sesuai dengan penugasannya.<sup>47</sup>

### 3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah peserta didik wajib mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali karena alasan tertentu), dan dapat mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler pilihan baik yang berkaitan atau tidak dengan mata pelajaran tertentu di satuan pendidikan.

Pada setiap awal tahun atau awal semester perancangan jadwal kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dibuat termasuk juga jadwal latihan. Perancangan jadwal kegiatan harus dibawah bimbingan kepala madrasah, atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan peserta didik. Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diatur sehingga tidak mengganggu kegiatan peserta didik dalam kegiatan yang lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran kurikuler yang sudah terjadwal setiap harinya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada jadwal hari atau waktu tertentu menyesuaikan jenis kegiatan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di sekolah.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan

---

<sup>47</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 61.

pelaksanaan yang sudah terencana.

- c. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidik dan atau tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pihak lembaga atau sekolah harus memiliki visi, misi atau tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian kegiatan yang akan dilaksanakan dapat lebih terarah dengan motivasi pada setiap visi, misinya.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler adalah mengupayakan setiap kegiatan yang sudah direncanakan berjalan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, dengan adanya pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler berarti guru melakukan peran dan tanggung jawab berdasarkan tupoksinya agar dapat memperhatikan peningkatan dari waktu ke waktu.<sup>48</sup>

Pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler berarti juga memberikan penilaian, kontrol dan koreksi atas pelaksanaannya dengan maksud bahwa perencanaan juga tujuan tercapai sesuai dengan rencana sehingga dapat dinilai ketercapaian ataupun keberhasilan dari kegiatan tersebut.

Pada kriteria keberhasilan dapat ditentukan oleh proses keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan yang dipilihnya. Lembaga atau satuan pendidikan dapat memberikan penghargaan

---

<sup>48</sup> Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018), Hlm.103.

terhadap peserta didik yang memiliki prestasi yang gemilang dalam kegiatan wajib ataupun pilihan. Penghargaan tersebut dapat diberikan pada kurun waktu tertentu, misalnya pada setiap akhir semester. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pengawasan ekstrakurikuler antara lain adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah di pantau, dievaluasi dan dibina melalui kegiatan pengawasan
  - b. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara
    - 1) Intern, oleh kepala sekolah
    - 2) Ekstern, oleh pihak yang secara structural atau fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.
  - c. Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan ditindak lanjut untuk meningkatkan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.<sup>49</sup>
5. Penilaian (*Evaluation*) Kegiatan ekstrakurikuler

Penilaian merupakan sebuah monitoring dan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler yang menunjukkan adanya standar proses dan isi dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya standar proses merupakan suatu acuan yang dapat digunakan dalam penyusunan instrumen monitoring dan evaluasi sebagai alat ukur dalam penilaian pencapaian sebuah pelaksanaan program. Pada kegiatan evaluasi

---

<sup>49</sup> Endi Rochaendi, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 82.

ini dilakukan untuk menjaga kegiatan agar dapat berlangsung sesuai dengan standar yang ditetapkan serta dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>50</sup>

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, pihak yang perlu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

a. Satuan Pendidikan

Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler; sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler.

b. Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik memberikan usulan dalam pengembangan ragam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

c. Orang tua

Peran daripada orang tua adalah memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan karena pendidikan

---

<sup>50</sup> Aisyah M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hlm. 229.

bergantung pada pendekatan kooperatif yaitu antara lembaga pendidikan atau sekolah dengan orang tua.<sup>51</sup>

Ada dua kegiatan yang dapat dilaksanakan terkait evaluasi kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Mengadakan rapat anggota tahunan dengan menerapkan dan mengevaluasi dari pengesahan laporan pertanggung jawaban dalam satu periode kepengurusan.
- b. Penilaian dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler dan dilaksanakan secara berurutan mulai dari rapat anggota tahunan kemudian dilanjutkan dengan penilaian.<sup>52</sup>

### C. Mutu Lulusan

#### 1. Pengertian Mutu/Kualitas

Sebuah kualitas atau mutu merupakan suatu strategi dasar dalam menjalankan bisnis yang menghasilkan barang atau jasa yang dapat memenuhi kepuasan konsumen baik internal maupun eksternal. Pada strategi ini dibutuhkan kemampuan sumber daya manajemen, pengetahuan, kompetensi inti, modal, teknologi, peralatan, material, sistem, dan manusia.<sup>53</sup>

Mutu juga dapat diartikan sebagai sebuah nilai kecocokan antar sejauh mana sebuah produk memenuhi kriteria, standar, atau acuan tertentu.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Endi Rochaendi, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 83.

<sup>52</sup> Rulianto Ratno, dkk, *Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademis Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*, Dalam Jurnal Edukasi, No IV, Tahun 2017, (Jember: Universitas Jember, 2017), hlm. 51

<sup>53</sup> Juharni, *Manajemen Mutu Terpadu (total Quality Management)* (Mkassar: CV Sah Media, 2017), hlm. 35.

<sup>54</sup> Agung Nugroho Catur Saputro, dkk, *Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), Hlm. 110.

Edward Sallis berpendapat bahwa mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut dan sekaligus relatif. Mutu dalam diskusi sehari-hari biasanya sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut. Misalnya sebagai konsep yang absolut biasanya mutu dipandang sebagai sesuatu yang baik, cantik, benar, bagus. Hal itu merupakan idealisme yang tidak bisa dikompromikan. Pada definisi yang absolut sesuatu dapat dikatakan bermutu merupakan standar yang sangat tinggi.

Sedangkan mutu yang relatif, dipandang sebagai sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Dengan demikian, dalam definisi mutu yang relatif sesuatu yang dianggap bermutu bukan hanya terlihat mahal, eksklusif, tetapi dinilai sesuai dengan kebutuhan pelanggannya.

Pada saat ini transformasi sekolah era kontemporer menuju sekolah mer mutu diawali dengan adanya komitmen bersama terhadap mutu pendidikan oleh komite sekolah, administrator, guru, staf, siswa, dan orang tua dalam komunitas sekolah. Pengembangan mutu saat ini akhirnya menembus pada ranah pendidikan menjadi sebuah konsep yang paten. Sehingga mutu pendidikan pada saat ini menjadi sebuah kebutuhan untuk dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

Maka pada tataran tersebut, pengertian mutu pendidikan mengandung makna yang berlainan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, mutu adalah sebuah ukuran baik atau buruk suatu benda, keadaan, taraf ataupun derajat (Kepandaian, kecerdasan,

dan sebagainya).<sup>55</sup>

Adapun dilihat dari segi korelasi antara mutu dengan pendidikan, maka mutu dapat diartikan sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola secara operasional, efektif dan efisien terhadap semua komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga dapat menghasilkan nilai-nilai tambah terhadap komponen tersebut sesuai dengan standar dan norma yang berlaku.

Pada konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Pada mutu masukan dapat dilihat diantaranya dari:

- a. Kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia yang ada, seperti kepala sekolah, guru, laporan, staf tata usaha, dan siswa.
- b. Memenuhi atau tidak kriteria kriteria masukan seperti perangkat lunak, alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, dan sarana sekolah.
- c. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja
- d. Memenuhi atau tidaknya masukan berupa garapan dan kebutuhan, seperti motivasi, ketekunan, dan cita-cita.

Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dapat dipandang bermutu apabila mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk

---

<sup>55</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 3-4

satu jenjang pendidikan atau dapat menyelesaikan program pembelajaran tertentu.<sup>56</sup>

Dilihat dari deskripsi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mutu pendidikan merupakan upaya yang harus diperjuangkan dan bukan upaya yang sederhana, mutu pendidikan diharapkan melahirkan keunggulan dalam pengelolaan pendidikan akademis ataupun ekstrakurikuler dengan efektif juga efisien kepada peserta didik.

Pada konsep dan tujuan manajemen mutu yaitu upaya memberikan kepuasan terhadap kebutuhan pelanggan seefisien mungkin dan menguntungkan. Pada bidang pendidikan, sekolah dapat dikatakan bermutu dan berkualitas jika dapat menghasilkan lulusan yang mampu menjawab kebutuhan pasar masyarakat baik dalam pekerjaan ataupun hal lainnya. Sebuah organisasi pendidikan formal atau lembaga pendidikan baik dasar sampai perguruan tinggi sebagai sebuah institusi yang bergerak pada bidang pendidikan atau pengajaran dianggap bahwa faktor dari sebuah kualitas sangat menentukan tingkat ketertarikan dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan. Masyarakat, orangtua, peserta didik merupakan pelanggan yang bebas menentukan sesuai dengan kepercayaannya terhadap institusi mana yang dirasa akan memberikan mutu yang baik.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Arbangi, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 82.

<sup>57</sup> Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hlm 65.

## 2. Standar Mutu Sekolah

Pada umumnya kita mengenal status sekolah di Indonesia secara bertingkat. Kata “standar” identik dengan peringkat status, berarti standar sekolah merujuk pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Didalam standar Nasional Pendidikan ada 8 hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

- a. Standar kompetensi lulusan, yaitu berkaitan dengan kriteria mengenai klasifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam standar yang menjadi acuan adalah standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Di dalam standar ini terdapat kualifikasi kriteria kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya pada satuan pendidikan.
- b. Standar isi, adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses, merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental,

serta pendidikan dalam jabatan.

- e. Standar sarana dan juga prasarana, merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, benkel kerja, sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
- f. Standar pengelolaan, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pada tingkat satuan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan, adalah standar dalam mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>58</sup>

Menurut Townsend dan Butterworth ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, diantaranya:

- a. Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah
- b. Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf,
- c. Proses belajar mengajar yang efektif
- d. Pengembangan staf yang terprogram

---

<sup>58</sup> Ibd, hlm. 21-22

- e. Kurikulum yang relevan
- f. Visi dan misi yang jelas
- g. Iklim sekolah yang kondusif
- h. Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan,
- i. Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal, dan
- j. Keterlibatan orang tua dan masyarakat .<sup>59</sup>

Selain itu untuk dapat mengukur sebuah pendidikan yang bermutu perlu adanya indikator/kriteria. Diantara indikator mutu yang baik di sebuah lembaga pendidikan antara lain:

- a. Nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi
- b. Hasil ujian yang baik
- c. Dukungan orangtua, serta lingkungan setempat
- d. Sumber daya yang memadai
- e. Implementasi teknologi terbaru
- f. Kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan
- g. Kepedulian dan perhatian bagi siswa
- h. Kurikulum yang seimbang.<sup>60</sup>

## 2. Mutu Lulusan

Peningkatan mutu sekolah terhadap siswa itu sangat berpengaruh dari aspek antara lain, aspek kepala sekolah, sarana dan prasarana, guru yang profesional, buku pendukung dan lain sebagainya. Oleh karena itu mutu atau kualitas yang baik akan terwujud dan tercipta dimana sekolah atau lembaga tersebut dilihat dari berbagai aspek yang

---

<sup>59</sup> *Ibd*, hlm. 67

<sup>60</sup> Muhammad Fadhil, *Manajemen Peningkatan Mutu, Dalam jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No. 02, Tahun 2017 (Lhokseumawe: Institut Agama Islam Negri, 2017), hlm. 217.

mempunyai mutu dan kualitas yang baik dari mutu atau kualitasnya.<sup>61</sup>

Secara etimologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan utama pendidikan. Mutu lulusan dapat diartikan sebagai kualitas produk yang sesuai dengan standar yang telah atau ingin diharapkan. Nur Zazin menjelaskan bahwa mutu merupakan suatu hal yang dapat diperbaiki, dapat diartikan juga sesuatu yang dapat memenuhi keinginan pelanggan.<sup>62</sup>

Menurut Abd. Muhith menjelaskan bahwa tujuan standar pada jenjang pendidikan adalah standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan

---

<sup>61</sup> Ikapi, *Himpunan Peraturan dan Perundang-Undangan Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 120

<sup>62</sup> Nur Zazin, *Gerakan Manatu Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.135.

lebih lanjut sesuai kejuruan.<sup>63</sup>

Dalam hal ini, mutu lulusan dapat membantu semua pihak menentukan semua pihak menentukan arah dan mengukur harapannya sesuai dengan kemampuan masing-masing pada tiap mata pelajaran atau kegiatan di sekolah. Menentukan target mutu lulusan dapat dijabarkan menurut standar nasional yang dipadukan dengan harapan dan cita-cita sekolah.

Karakteristik mutu lulusan merupakan beberapa kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Sagala menjelaskan bahwa lembaga pendidikan yang berkualitas datau bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi menunjukkan pencapaian yang tinggi.

Peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari adanya mutu pendidikan yang baik. Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam proses belajar mengajarnya selama disekolah. Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang haru dipenuhinya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.<sup>64</sup>

Adapun indikator dalam menentukan dan mencapai mutu

---

<sup>63</sup> Abd. Muhith, *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 61.

<sup>64</sup> Permendikbud, *Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Standar Kompetensi Lulusan.*, (Jakarta, Dharma Bhakti, a), 2.

lulusan menurut Nur Zazin sebagai berikut:

- a. Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan
- b. Standar kompetensi dan komeptensi dasar yang jelas
- c. Memiliki visi dan misi yang jelas
- d. Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian
- e. Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran
- f. Ruang lingkup materi pada tiap mata pelajaran
- g. Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran.
- h. Hendaknya setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ada beberapa faktor yang menjadi mutu pendidikan yang baik, antara lain:

- a. Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan, sehingga dapat terukur dengan jelas
- b. Memeiliki standar kompetensi yang jelas, lembaga pendidikan harus memiliki standar mutu juga standar kompetensi yang jelas sehingga proses pendidikan akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.
- c. Memiliki visi misi dan jelas, lembaga pendidikan

sudah selayaknya memiliki visi dan misi yang jelas guna menjadi acuan dan pedoman sebagai cita-cita lembaga pendidikan/sekolah.

- d. Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian, lembaga yang baik dan bermutu ialah lembaga yang selalu memiliki target kebijakan mutu dalam standar isi penilaian. Hal ini menjadi penting sebagai acuan dalam proses pendidikan kedepannya.
- e. Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran di sekolah harus memiliki tujuan tiap mata pelajaran.
- f. Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran, setiap lembaga pendidikan diharapkan untuk menjelaskan sebaik mungkin bagaimana profil lulusan dalam setiap mata pelajaran, sehingga dapat menjadi tolak ukur.
- g. Setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan pendidikan nasional yang bertakwa, berkakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>65</sup>

#### **D. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penulisan tentang manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah, merupakan penulisan yang telah dilakukan. Hal ini berdasarkan pada keyakinan penulis setelah

---

<sup>65</sup> Nur Zazin, *Gerakan Manatu Mutu*, 135.

melakukan penelusuran, penulis menemukan penulisan yang sejenis.

Adapun beberapa skripsi yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

Penulisan skripsi yang ditulis oleh Muchamad Arif N dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang”, tahun 2018. Penelitian dengan menggunakan pendekatan Lapangan (Field Study Research) ini menggambarkan bagaimana manajemen pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang.<sup>66</sup>

Adapun dari hasil penelitian di atas yaitu: dalam proses perencanaan kegiatan sudah dilakukan dengan baik dengan indikator sesuai dengan target dan sasaran. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipegang oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dibawah pengawasan kepala sekolah. Dalam meningkatkan kualitas kegiatan diadakan evaluasi yang dilakukan setiap minggu oleh guru kepada koordinator ekstra, setiap bulan dari koordinator ekstra ke waka kesiswaan, ketiga di setiap tahun dilaporkan kepada kepala sekolah.

Berdasarkan skripsi di atas ada perbedaan dengan skripsi yang dibuat penulis antara lain, fokus penulisan yang dilakukan oleh Muchamad Arif N terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan

---

<sup>66</sup> Muchamad Arif N, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Di MA Al Khoiriyyah Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018)

bakat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang. Sedangkan penulis terfokus pada bagaimana terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 13 Jakarta.

Penulisan skripsi yang ditulis oleh Salma Fauziyyah dengan judul “Manajemen Kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Muhammadiyah Bandar Lampung”, tahun 2021. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggambarkan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Muhammadiyah Bandar Sukarame Lampung.

Adapun dari hasil penelitian tersebut bahwasanya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan yang dilakukan melalui rapat dengan pihak yang terlibat diantaranya adalah: kepala sekolah, Waka Kesiswaam dan pembimbing ekstrakurikuler. Sedangkan dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa tahapan dalam melakukan organisasi kegiatan ekstrakurikuler diantaranya, pembagian tugas sesuai dengan keahliannya, dan mengalokasikan sumber daya yang ada di madrasah.<sup>67</sup>

Berdasarkan skripsi di atas ada beberapa perbedaan dengan skripsi yang akan dibuat dan diteliti oleh penulis diantaranya adalah, fokus penulisan yang dilakukan oleh Salma Fauziyyah terfokus pada

---

<sup>67</sup> Salma Fauziyyah, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

bagaimana perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, perbedaan lain terletak pada variable yang dibahas. Sedangkan penulis terfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu lulusan.

Penulisan skripsi yang ditulis oleh Sukmawati, yang berjudul “ Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di MTs Boro Kabupaten Jeneponto”, tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menggambarkan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MTs Boro Kabupaten Jeneponto.

Adapun dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan membahas tentang jenis ekstrakurikuler, kebutuhan peserta didik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dalam proses pengorganisasian yang terlibat adalah Kepala Madrasah, Waka Bidang Kesiswaan, Guru Ekstrakurikuler yang sesuai di bidang masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan pada setiap latihan yang dilakukan oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler sehingga dapat dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil yang sudah dicapai dan hal-hal yang berkaitan dengan ekstrakurikuler, misalnya sarana dan prasarana.

Berdasarkan skripsi di atas ada beberapa perbedaan dengan skripsi yang akan dibuat dan diteliti oleh penulis diantaranya adalah,

fokus penelitian dalam skripsi Sukmawati yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam meningkatkan Kualitas Sekolah. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti tulis adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam Upaya meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta.<sup>68</sup>

Penulisan jurnal yang ditulis oleh Ruliyanto Ratno Saputro,dkk yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademis Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember (Management of Non-Academic Extracurricular Student ad SMA Muhammadiyah 3 Jember), tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studu kasus dalam arti penelitian ini difokuskan pada satu fenomena saja.

Adapun dari hasil penelitian ini bahwa manajemen ekstrakurikuler non akademik siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember telah dilaksanakan perencanaan secara terstruktur sesuai dengan panduan dengan melakukan kegiatan rapat koordinasi, rekrutmen anggota, pemilihan pengurus dan pengajuan proposal kegiatan.

Pengorganisasian telah dilaksanakan dengan terstruktur terdiri atas wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih terkait dengan semua persoalan latihan atau program kerja, pelatih dengan pengurus terkait dengan

---

<sup>68</sup> Sukmawati, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di MTs Boro Kabupaten Jenepotan*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022).

teknik latihan atau teknik program kerja, pengurus dengan anggota ekstrakurikuler terkait dengan semua permasalahan pelaksanaan ataupun program kerja yang sudah atau harus dilakukan. Pelaksanaan telah dilakukan kolaborasi dengan cukup tepat terdiri dari kegiatan diklat, pelatihan rutin. Evaluasi terdiri dari rapat anggota tahunan yang dilaksanakan dengan tepat.<sup>69</sup>

Berdasarkan jurnal di atas terdapat beberapa perbedaan dengan skripsi yang penulis ajukan. Pada jurnal Ruliyanto Ratno Saputro, dkk memfokuskan penelitiannya pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada manajemen ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Sedangkan penulis terfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN N 13 Jakarta.

---

<sup>69</sup> Ruliyanto Ratno Saputro, dkk, *Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Jember*, Dalam Jurnal Edukasi 2017, IV, (Jember: Universitas Jember, 2017)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTsN N 13 Jakarta yang beralamat di Jl. Inspeksi No.9, Rw. 7, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Waktu Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai bulan Juni 2023.

#### **B. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan Kualitatif. Metode penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian lapangan yang menghasilkan beberapa temuan dari deskriptif yang tertulis atau langsung bertanya kepada objek atau orang yang akan diamati bukan dari data statistik atau pengukuran untuk hasil yang akan dicapainya<sup>1</sup>.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang suatu makna melalui pemahaman juga penemuan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan observasi terstruktur dan interaksi komunikatif, interaktif bersama partisipan sehingga fenomena – fenomena yang terjadi dapat dimaknai dari sudut pandang partisipan dengan data yang menunjang terutama wawancara dalam proses pengambilan

---

<sup>1</sup> Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : 2020, Penerbit ; Anak Hebat Indonesia

data.<sup>2</sup>

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan apa adanya yang terjadi pada realitas yang ditemui juga dapat memahami dan menemukan pemahaman tentang sesuatu sehingga dapat mendukung teori dan mengerti teori yang diperoleh<sup>3</sup> dalam Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Mutu lulusan di MTsN N 13 Jakarta.

### C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yang diperoleh dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data pendukung yang menguatkan data primer yang ditemui di lapangan, data sekunder adalah data yang dibuat. Misalnya : buku, dokumen atau foto.<sup>4</sup> Dengan demikian sumber data dari penelitian kualitatif adalah berupa tulisan, kata-kata yang tertulis maupun lisan yang dapat dicermati juga data-data yang dapat diambil makna daripada data atau dokumen benda yang ada.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 27

<sup>3</sup> A. Muri Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, penerbit : K E N C A N A, Jakarta, 2014 hlm 46

<sup>4</sup> Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm.113.

<sup>5</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Adapun sumber data primer yang menjadi acuan peneliti pada penelitian ini adalah mengenai pengelolaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN N 13 Jakarta diperoleh dari hasil wawancara dari sumber pertama yaitu Kepala Madrasah, Waka. Kesiswaan dan guru-guru yang dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN N 13 Jakarta.

Selain itu, data sekunder dari penulisan ini adalah berbagai okumentasi mengenai manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 13 Jakarta. Semua data yang mendukung kebutuhan dari data primer. Misalnya, jadwal kegiatan, dokumentasi kegiatan, foto pelaksanaan ekstrakurikuler, rekaman, catatan, benda-benda dokumentasi perlombaan yang diikuti siswa, sarana prasarana, keadaan dan dokumen penunjang lainnya yang dapat menguatkan data utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta.

#### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik atau prosedur pengumpulan data merupakan proses mencari juga mengolah data sehingga data yang diperoleh dapat menjawab atau memberikan gambaran mengenai sesuatu.

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal sangat penting. Dalam teknik pengumpulan data perlu adanya rencana atau instrumen yang akan menjadi acuan seorang peneliti agar penelitian dapat berjalan dan terencana dengan baik. Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Metode Observasi

Metode ini dilakukan menggunakan pengamatan yang detail dengan blank pengamatan yang sudah disiapkan sebagai instrumen agar data dapat disusun sesuai dengan item yang dibutuhkan.<sup>6</sup> Pada prinsipnya teknik observasi dilakukan untuk mengamati fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang sehingga dapat dilakukan perubahan ataupun solusi terkait hal itu terjadi. Dalam teknik ini juga peneliti dituntut untuk objektif dalam mengambil kesimpulan.

2) Metode interview (Wawancara)

Selain observasi yang dapat peneliti lakukan dalam metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara. wawancara merupakan interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih didalamnya terdapat informasi yang diterima.

Wawancara merupakan alat yang cukup digunakan dalam penelitian, dalam hal ini peneliti langsung mengumpulkan data dari responden yang tidak di dapat dari observasi atau dokumen. Dalam melakukan interview datau wawancara ada banyak hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti, misalnya mengadakan kesepakatan dalam pertemuan, menjaga sikap, tutur bahasa, instrumen pertanyaan yang akan diajukan kepada responden,

---

<sup>6</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).hlm.77

kreativitas pewawancara ketika melangsungkan wawancara sehingga dapat menggali informasi dengan detail tanpa memeberikan kesan yang tidak baik.

Adapaun secara aris besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara terstruktur didalamnya termuat inti yang akan ditanyakan peneliti. Selanjutnya adalah pedoman wawancara yang banyak dugunakan adalah semi structured. Pada pedoman ini yang pertama dilakukan adalah menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudia dikembangkan dengan menggali lebih dalah informasi dari setiap pertanyaan.<sup>7</sup>

Topik wawancara yang dilakukan mengarah pada fokus penulisan, penulis dapat mencatat atau merekam hasil dari wawancara yang dilakukan.

Dalam penelitian ini informan yang akan diwawancarai adalah kepala Sekolah, waka. Kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler, dan ketua OSIS MTsN N 13 Jakarta.

### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam mengamati benda mati. Mencari hal-hal yang berkaitan dengan variable dalam penelitian. Dokumentasi adalah kumpulam data atau jumlah sebagai bahan informasi berupa tulisan, film, file, foto, dan segala

---

<sup>7</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).hlm. 78

macam bentuk informasi yang dapat menjadi tambahan informasi dan menguatkan data sebelumnya.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari data, mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan yang ada di lapangan dan dokumentasi atau bahan-bahan lainnya.<sup>8</sup>

Data dan fakta yang ditemukan dan dikumpulkan dengan berbagai alat pengumpulan data selanjutnya diolah dengan cara-cara pengolahan data sesuai dengan penulisan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penulisan ini menggunakan deksriptif kualitatif dengan menjelaskan data yang telah diperoleh. Baik catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, atau bahan-bahan lain yang dijangkau pustaka atau internet.

Data yang telah tersusun selanjutnya dianalisis sesuai penelitian, kemudian dijelaskan dan disimpulkan dengan menggunakan tata bahasa yang mudah dipahami.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan tahap sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan juga mencantumkan semua data yang diperoleh secara objektif sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang ditemui oleh peneliti di lapangan ketika observasi ataupun wawancara.

---

<sup>8</sup> Zajariah, M Ansari, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, ect*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020), hlm.52.

## 2. Reduksi Data

Langkah pertama pada reduksi data adalah mengidentifikasi, menggolongkan, mengartikan dan mengorganisasikan temuan dalam data sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

## 3. Penyajian Data

Penyajian merupakan informasi yang kemudian disusun dan disajikan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan juga pengambilan tindakan.

## 4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Setelah data dapat disajikan, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data yang menjadi informasi atau jawaban dari gejala yang diteliti sehingga dapat dibuat definisi atau kesimpulan dengan mencocokkan pada data yang diperoleh sebenarnya.

## **F. Validasi Data**

Pada tahap validasi data peneliti memeriksa keabsahan data yang diterima dengan keadaan sesungguhnya. Suatu data dapat dikatakan valid ketika data dari hasil penelitian sesuai dengan hasil wawancara dengan keadaan dan kejadian sesungguhnya. Keabsahan data yang dikumpulkan akan menentukan ketepatan dari hasil penelitian dengan melihat kesesuaian dari fokus penelitiannya.<sup>9</sup>

Pada tahap ini, teknik validasi data yang digunakan

---

<sup>9</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm.393

adalah triangulasi, dengan melakukan pemeriksaan dan memastikan keabsahan antara hasil wawancara dengan keadaan yang ditemukan di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam bab ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian pada MTsN 13 Jakarta dengan beberapa hal yang peneliti amati terkait Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Luulusan di MTsN 13 Jakarta.

#### **A. Gambaran Umum MTsN 13 Jakarta**

##### **1. Sejarah singkat MTsN 13 Jakarta**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 adalah sekolah setingkat SMP dengan kurikulum pengetahuan umum yang sama dari Departemen Pendidikan Nasional, ditambah dengan kurikulum agama dari Kemeterian Agama. Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta terletak di jalan H. Doel, Ulujami – Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta pada awalnya merupakan Kelas Jauh (KJ) dari MTs Negeri 3 Jakarta, namun sejak tahun 1994 memisahkan diri dan berdiri sendiri menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta yang pada tahun 2004 dan 2008 memiliki dua Gedung Kelas Jauh. Pada 2010 Gedung C memisahkan diri menjadi MTs Negeri 32 Jakarta hingga kini MTs Negeri 13 Jakarta memiliki dua lokasi dan gedung.

Gedung MTs Negeri 13 terdiri dari 2 (Dua) lokasi, Gedung A dengan rencana 4 lantai dengan jumlah ruang sebanyak 25 ruang dengan rombongan belajar 12 kelas. Gedung B

dengan rencana 4 lantai dengan jumlah ruang sebanyak 37 ruang dengan rombongan belajar 15 kelas.

## 2. Identitas MTsN 13 Jakarta

Nama Madrasah : MTs Negeri 13 Jakarta Selatan

No Statistik Madrasah : 121131740002

NPSN : 20178263

Akreditasi Madrasah : A

Alamat Lengkap :

- Gd A. terletak di Jl. Ulujami Raya Gg. H. Dilun  
Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan
- Gd B. terletak di Jl. Muhtar Raya Gg. H. Doel  
Petukangan Utara Pesanggrahan Jakarta Selatan

NPWP Madrasah : 00.215.972.1.013.000

Nama Kepala Madrasah : Anwar Fikri,S.Ag.MM

No. Telp / HP : 08129097409

Kepemilikan Tanah : Pemerintah

Status Tanah : Hak Pakai

Luas Tanah : 7.472 m<sup>2</sup>

Status Bangunan : Pemerintah

Luas Bangunan : 3.322 m<sup>2</sup>

## 3. Letak Geografis MTsN 13 Jakarta

Secara Geografis MTsN 13 Jakarta beralamat di Jl. Inspeksi No.9, RW.7, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12250 (Gedung A).

Jl. Bina Warga No.6, RT.6/RW.1, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus

Ibukota Jakarta 12260 (Gedung B).

4. Visi Madrasah

”Terwujudnya sumber daya manusia yang unggul, berkarakter Islami dan berwawasan lingkungan.”

5. Misi Madrasah

- a) Melaksanakan pembinaan SDM agar lebih kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.
- b) Mengoptimalkan pembinaan peserta didik agar terbentuk pribadi yang tangguh, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
- c) Meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat berprestasi dan kompetitif baik tingkat provinsi, nasional maupun internasional.
- d) Menerapkan model-model pembelajaran berbasis ICT (Information Communication Technology) dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia.
- e) Mengoptimalkan program kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang berkarakter islami dan berorientasi prestasi.
- f) Melaksanakan program unggulan dibidang IPTEK untuk mempercepat pengembangan mutu madrasah.
- g) Mengembangkan madrasah berstatus sekolah ramah anak tingkat Nasional menjadi madrasah rujukan

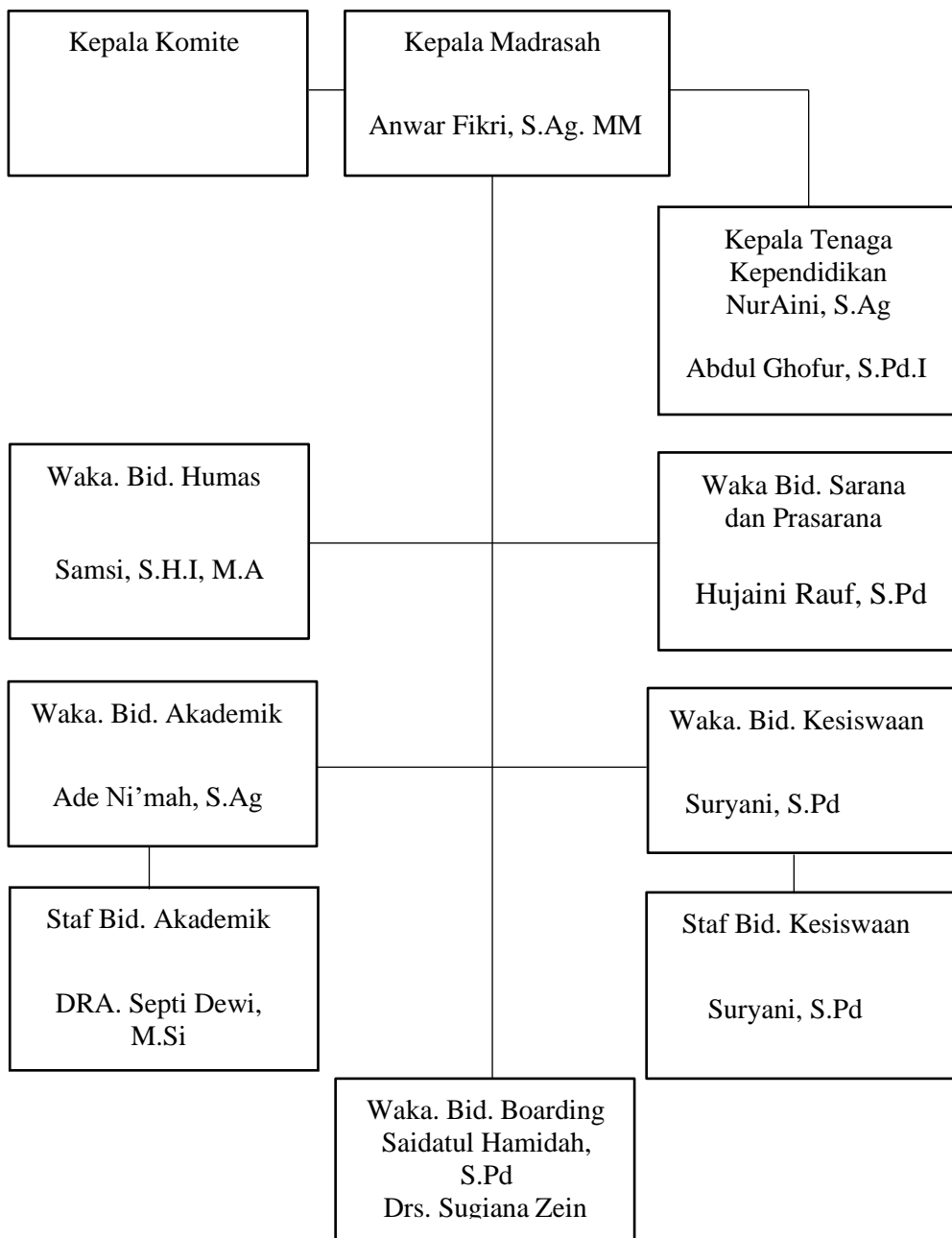
- h) Mewujudkan lingkungan madrasah yang hijau, bersih, sehat dan nyaman dalam rangka mendukung madrasah sebagai wawasan Wiyatamandala.
- i) Memberikan pelayanan pendidikan berbasis digital secara bertahan melalui program Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- j) Mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam rangka mendukung program Madrasah Hebat dan Bermartabat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://mtsn13jkt.sch.id/profil/> di akses pada tanggal 14 Agustus 2023

## 6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam



Gambar 4.1 Struktur MTsN 13 Jakarta

sebuah organisasi. Adapun struktur organisasi di MTsN

7. Data Tenaga Kependidikan Madrasah

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan MTsN 13 Jakarta

No	Nama	Jabatan
1	Abbas Al Imron	Pelaksana Bendahara
2	Hj. Lathifah	Pelaksana Arsiparis Ahli Pertama
3	Heri Luthfi	Pelaksana Pengelola Kepegawaian
4	Maudi	Pelaksana Teknisi Sarana Prasarana
5	Andi Wahyudi	Pelaksana Pengelola Data
6	Indriawati	Staff TU
7	Ferdi Dwi Hartanto	Staff TU
8	Rizki Nazari Khintan	Staff TU
9	Muhammad Yusuf	Staff TU
10	Maidarsif	Staff TU
11	Hamidah Ramdhaniah	Petugas PTSP Gedung B
12	Feti Fuji Astuti, S.Kom	Petugas PTSP Gedung A
13	Dewa Carel	Petugas Perpustakaan

## 8. Data Siswa Madrasah

Rekap jumlah siswa MTsN 13 Tahun ajaran 2022/2023

sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		JUMLAH	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2020/2021	30	351	11	360	10	317	9	<b>1028</b>	30
2021/2022	31	336	11	348	10	360	10	<b>1044</b>	31
2022/2023	31	392	11	333	10	344	11	<b>1069</b>	31

2

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MTsN 13 Jakarta

## 9. Sarana Prasarana Madrasah

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kepala Sekolah	2
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	2
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang Tata Usaha	2
5.	Ruang BP/BK	2
6.	Ruang Belajar	31
7.	Laboratorium IPA	1
8.	Laboratorium Bahasa	1
9.	Perpustakaan	2
10.	Ruang UKS / PMR	1
11.	Ruang OSIS	2
12.	Ruang Koperasi	2
13.	Musholla	2
14.	Gudang	2
15.	Kantin	2
16.	Ruang dapur Sekolah	2
17.	Rumah Penjaga Sekolah	2
18.	Toilet / Kamar Kecil	42
19.	Lapangan Basket, Volli	2
20.	Tempat parkir	2
21.	Ruang Kepala Sekolah	2

## B. Temuan Penelitian

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang perlu dan penting dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi wadah peserta didik untuk pengembangan minat bakat dan menggali potensi peserta didik di bidang non akademik.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik perlu adanya manajemen yang baik dan terarah sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Maka dalam pelaksanaan manajemen yang baik perlu adanya dukungan dari lapisan warga sekolah dalam ikut serta berusaha mencapai tujuan yang menjadi harapan lembaga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MTsN 13 Jakarta, diantaranya:

1. Perencanaan ( *Planning* ) Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta

Perencanaan merupakan langkah penting yang harus dilakukan pertama dalam manajemen ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tidak akan terlepas dari manajemen sekolah. Dengan adanya perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler maka fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MTsN 13 Jakarta.

dilaksanakan sesuai dengan fungsinya. Dengan adanya perencanaan langkah-langkah yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan menjadi terarah dan risiko yang mungkin timbul dapat diantisipasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Dengan demikian, potensi masalah selama pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dapat diatasi dengan lebih baik, karena telah diprediksi sebelumnya.

Setiap ekstrakurikuler tentu ada penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan staff-staff lainnya. Perencanaan ini dilakukan pada awal tahun ajaran baru ketika raker tahunan.<sup>4</sup>

Perencanaan disusun untuk memudahkan jalannya program yang akan dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya perencanaan maka tujuan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan lebih terarah sehingga target pencapaian yang ingin dicapai dapat dilakukan dengan baik.

a) Penentuan visi, misi, tujuan dan targer kegiatan ekstrakurikuler

Dalam sebuah program perlu adanya visi, misi, tujuan serta target yang ingin dicapai sehingga membantu untuk menentukan arah yang akan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Anwar Fikri, S.Pd., M.M. di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

dijalankan.

Adapun Visi dan misi dari kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidak jauh dari visi dan misi madrasah yaitu terwujudnya sumber daya yang unggul, berkarakter islami dan berakhlak mulia. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menjadi wadah peserta didik mengembangkan dirinya sehingga hal ini sebagai bentuk perwujudan dalam membentuk sumber daya yang unggul. Dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan turut aktif dalam kegiatan lomba yang diadakan secara rutin atau event-event yang diadakan sehingga.<sup>5</sup>

MTsN 13 Jakarta atau di sekolah pada umumnya tentu memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan wadah untuk menyalurkan atau mengembangkan minat dan bakat serta memberikan ruang peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai skill yang mereka miliki atau mereka minati. Selain itu yang utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai penanaman karakter atau implementasi dari teori yang sudah dipelajari. Nilai-nilai karakter seperti disiplin dapat mereka implementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka diatur untuk disiplin dalam mengikuti aturan. Penentuan tujuan dalam kegiatan

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 13 Jakarta Bapak Anwar Fikri, S.Pd., M.M., di MTsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023.

ekstrakurikuler menjadi acuan dalam proses yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>6</sup>

Selain aspek yang telah dijelaskan di atas, dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, penetapan sasaran atau target yang jelas memiliki signifikansi yang mendasar. Tindakan ini diperlukan agar pelaksanaan kegiatan dapat ditingkatkan secara optimal, sejalan dengan usaha mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang terkandung dalam rangkaian kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Diantara target yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTsN 13 Jakarta
2. Sebagai wadah mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat meningkatkan skill juga kreatifitas peserta didik.
3. Menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik
4. Meraih prestasi dalam bidang ekstrakurikuler
5. Mengembangkan prestasi peserta didik sehingga dapat memudahkan dalam melanjutkan ke jenjang selanjutnya
6. Membawa citra positif bagi sekolah sehingga dapat dianggap sebagai entitas yang berperan aktif dalam

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Suryani, S.Pd., di MTsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023.

masyarakat.<sup>7</sup>

b) Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di awal tahun pada rapat kerja tahunan disusun oleh pembina ekstrakurikuler, waka kesiswaan dan setuju oleh kepala madrasah dengan melihat evaluasi pada tahun sebelumnya.

Pada kesempatan ini dilakukan musyawarah terkait perencanaan program yang akan diikuti, lomba atau event tahunan, rencana kegiatan latihan ekstrakurikuler, rolling pembina, rekrutment pelatih, penentuan target yang ingin dicapai sehingga lebih meningkat dari sebelumnya, jenis ekstrakurikuler apa saja yang akan disediakan di MTsN 13 Jakarta.<sup>8</sup>

Hal ini disampaikan juga oleh ibu suryani bahwa perencanaan dilaksanakan pada rapat kerja terkait perencanaan selama satu tahun ke depan dan menentukan berapa jumlah kegiatan ekstrakurikuler, dilihat minat peserta didik pada bidang ekstrakurikuler di tahun sebelumnya, meningkatkan prestasi peserta didik karena hal tersebut dapat mendukung dalam peningkatan kualitas peserta didik atau lulusan dari MTsN 13 Jakarta sehingga dengan adanya prestasi yang diraih dapat mendukung untuk masuk ke jenjang

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Pembina Ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Anwar Fikri, S.Pd., M.M. di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

sekolah selanjutnya melalui jalur prestasi.<sup>9</sup>

Selain itu juga disampaikan oleh pembina Kegiatan ekstrakurikuler bahwa dalam proses kegiatan perencanaan dirancang terlebih dahulu oleh tim pelatih dan kemudian dimatangkan oleh pembina setelah itu dibahas ketika rapat tahunan yaitu rapat kerja bersama waka kesiswaa juga kepala madrasah.<sup>10</sup>

Adapun rencana kegiatan sebagaimana disampaikan oleh Waka Kesiswaan dan guru Pembina ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- 1) Memperkenalkan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler kepada peserta didik pada acara Matsama
- 2) Membuka registrasi perekrutan kegiatan ekstarkurikuler di awal tahun ajaran.
- 3) Sebagai wadah dalam menyalurkan minat, bakat, hobi serta penanaman nilai karakter.
- 4) Menentukan anggaran
- 5) Menentukan target prestasi yang ingin dicapai
- 6) Merencanakan lomba yang bersifat rutin atau insidental.
- 7) Merencanakan event tahunan
- 8) Mengikuti kegiatan pengembangan bagi pembina atau ekstrakurikuler, misalnya KMD untuk

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan ibu Suryani, S.Pd. di MtsN 13 Jakarta pada tanggal 8 Juni 2023

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bapak Herman, S.Pd. di MtsN 13 Jakarta pada tanggal 8 Juni 2023

pembina pramuka dan pelatihan JRNBA untuk pelatih basket.

- 9) Merencanakan proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, Salah satu dari berbagai langkah yang diambil dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler adalah penyegaran atau perotasi pembina eskul. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Dengan adanya rencana pembinaan harapannya kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia ke arah yang lebih baik.<sup>11</sup>

Maka Dengan adanya penyusunan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu meminimalisir ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan di lapangan.

#### 7. Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta dilakukan pertama kali pada kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA). Pada kegiatan ini bertujuan untuk memeperkenalkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sehingga dapat menjadi gambaran dan menarik siswa baru dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ada

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan guru Pembina Ekstrakurikuler di MtsN 13 Jakarta pada tanggal 8 Juni 2023

beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTsN 13 Jakarta antara lain, PMR, PASKIBRA, PRAMUKA, Basket, Voli, Marching Band, Saman, Hadroh, Marawis, Karate, Robotic.<sup>12</sup>



*Gambar 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler*

Di MTsN 13 Jakarta anak-anak wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan minimal satu, adapun kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti seluruh siswa adalah ekstrakurikuler pramuka. Proses kegiatan latihan dilakukan sesuai dengan jadwal setiap ekstrakurikuler yang sudah ditentukan dengan diawasi oleh pembina ekstrakurikuler dan penyampaian materi atau latihan dilakukan bersama pelatih ekstrakurikuler.<sup>13</sup>

Proses pelaksanaan rekrutment dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara Online melalui Google Form atau dilakukan secara Online di sekolah dilakukan oleh etiap perwakilan jenis ekstrakurikuler untuk berkeliling mendata siswa yang berminat mengikuti

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Waka Kesiswaan di MtsN 13 Jakarta pada tanggal 8 Juni 2023

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Suryani, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta pada tanggal 8 Juni 2023

ekstrakurikuler tersebut.<sup>14</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam KBM berakhir hingga pukul 17.00 WIB dilingkungan sekolah. Dan dilakukan secara terjadwal atau dihari sabtu dan Jum'at.<sup>15</sup>

Tabel 4.6 Jawal Latihan

<b>Jenis Ekstrakurikuler</b>	<b>Jadwal Latihan</b>
Marawis	Jum'at/Sabtu
Saman	Jum'at/Sabtu
Hadroh	Jum'at
Marching Band	Jum'at
Karate	Karate
Pramuka	Sabtu
Paskibra	Rabu
PMR	Senin
Voli	Sabtu
Basket	Sabtu
Robotic	Rabu

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selain pelatih ada juga guru pembina yang terlibat langsung dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Pada program ekstrakurikuler banyak pelaksanaan event tahunan atau

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Suryani, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler dan Ketua OSIS di MtsN 13 Jakarta pada tanggal 8 Juni 2023

lomba seperti pramuka LT 1,2,3, pencak silat, karate, dan JMS (*Jakarta Madrasah Competition*). Hal tersebut diadakan dan dilaksanakan sebagai bentuk realisasi pelaksanaan rencana yang sudah di rencanakan di awal semester. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut MTsN 13 Jakarta beberapa kali menjuarai lomba. Prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran signifikan dalam membantu peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Sebagai contoh, pada lulusan tahun ini, siswa atas nama BPA berhasil lulus melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya dengan spesialisasi dalam bidang robotic melalui jalur prestasi yang sudah dicapai. Selain itu, MTsN 13 Jakarta juga telah beberapa kali meraih juara dalam berbagai lomba di berbagai acara perlombaan dan tingkat kejuaraan, contohnya pada tahun 2022 berhasil menjarai LT IV tingkat provinsi DKI Jakarta.<sup>16</sup>

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

a) Susunan Tim Ekstrakurikuler

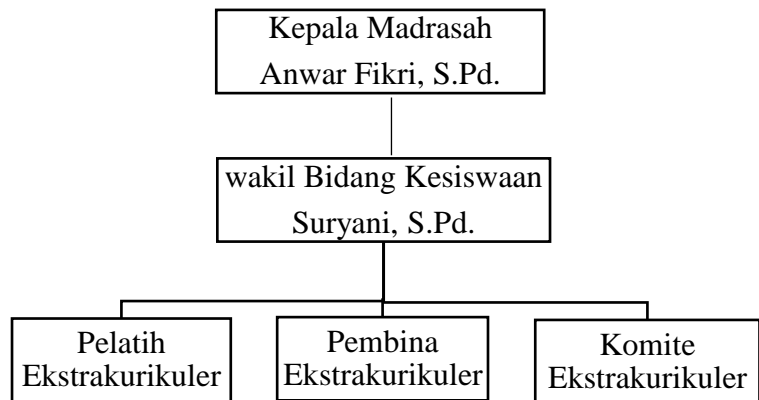
Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu dibentuknya susunan Tim ekstrakurikuler yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut.

Seperti yang di sampaikan oleh pembina ekstrakurikuler bahwa susunan struktur dalam

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Suryani, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

organisasi ekstrakurikuler itu adalah kepala sekolah yang paling atas dibawah kepala sekolah ada wakil bidang kesiswaan. Kepala sekolah dan waka kesiswaan berkoordinasi terkait kegiatan ekstrakurikuler, kemudian waka kesiswaan berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler, selanjutnya disamping pembina berkoordinasi disampingnya ada pelatih dan komite.<sup>17</sup>



Gambar 4.6 Struktur Kegiatan Ekstrakurikuler

Berikut penjabaran tugas yang dilakukan oleh pengurus esktrakurikuler di MTsN 13 Jakarta:

- 1) Kepala Madrasah MTsN 13 Jakarta, bertanggung

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bapak Herman, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 24 Juli 2023

- jawab secara umum mengawasi, memonitoring, mengevaluasi, mematangkan keseluruhan seluruh kegiatan yang ada di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Memonitoring kegiatan ekstrakurikuler, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan jalannya program, memberikan persetujuan terhadap program yang dilaksanakan
- 2) Waka Kesiswaan, bertugas sebagai pengawas dan memonitoring terhadap jalannya proses pembinaan ekstrakurikuler, membantu kepala madrasah dalam mengurus dan mengelola pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, berkoordinasi dengan pembina eskul dalam persiapan satu semester kedepan, memilih pelatih dan membina pelatih.
  - 3) Guru Pembina Ekstrakurikuler, bertanggung jawab dalam merencanakan program sekama satu semester atau satu tahun ke depan, berkoordinasi dengan waka kesiswaan dan juga pelatih secara langsung dalam proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, mengawasi secara langsung kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan aman dan lancar, mengevaluasi atau memberikan penilaian yang diserahkan di setiap semester kepada wali kelas yang akan diinput ke program raport.
  - 4) Pelatih, mempunyai tugas yang hampir sama dengan

pembina ekstrakurikuler dalam membina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, melatih langsung anggota ekstrakurikuler, menerapkan disiplin dalam pembinaan ekstrakurikuler.

5) Komite sekolah, merupakan wali murid yang ikut andil dan aktif dalam mensukseskan dan mendukung berjalannya program.<sup>18</sup>

b) Kurikulum kegiatan ekstrakurikuler

Adapun kurikulum yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta dengan merencanakan kegiatan di awal tahun, perencanaan materi yang akan disampaikan, selanjutnya penyampaian materi oleh pelatih ekstrakurikuler disampaikan secara teori atau lisan atau bisa diberikan tugas dengan membaca dirumah materi yang akan dipelajari dan sebelumnya, kemudian dipraktikan secara langsung di lapangan.<sup>19</sup>

Kegiatan
Latihan Rutin Pramuka Khusus
Persami Pramuka Wajib
Baris Berbaris Dasar Pramuka Wajib
Baris Berbaris Lanjutan Pramuka Wajib
Senam Pramuka Pramuka Wajib
Semaphore Dasar Pramuka Wajib
Morse Dasar Pramuka Wajib
Sandi Dasar Pramuka Wajib
Kompas Dasar Pramuka Wajib
Tali-temali Dasar Pramuka Wajib

<sup>18</sup> Kumpulan hasil wawancara di MtsN 13 Jakarta

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bapak Herman, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 24 Juni 2023

#### Gambar 4.7 Kurikulum Ekstrakurikuler Pramuka

##### c) Pembinaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara umum ada dibawah pengawasan kepala madrasah yang berkoordinasi dengan Wakil Bidang Kesiswaan setelahnya ada guru pembina yang ditugaskan untuk membina langsung dan mengawasi proses berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler dan ada pelatih ekstrakurikuler.

Setiap ekstrakurikuler didampingi oleh satu guru pembina yang dipilih dari guru yang ada di sekolah. Untuk pelatihnya merekrut pelatih dari luar sekolah. Jadi yang berkoordinasi langsung mengenai kegiatan ekstrakurikuler di lapangan adalah pelatih dan pembina ekstrakurikuler yang nantinya dilaporkan kepada wakil bidang kesiswaan dan kepala madrasah.<sup>20</sup>

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

##### 1) Pelatih

Pelatih dipilih bukan dari guru yang ada di sekolah melainkan pihak eksternal sekolah yang sudah berkompeten dibidangnya. Sebagai pelatih diberi tugas dan bertanggung jawab penuh dalam proses latihan program ekstrakurikuler di sekolah

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Suryani, S.Pd. di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

sesuai dengan ketentuan yang diterapkan di sekolah, pelatih bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas individu maupun tim dalam sebuah ekstrakurikuler.

## 2) Peserta didik

Peserta didik di MTsN 13 Jakarta wajib mengikuti program ekstrakurikuler yang sudah ada di sekolah minimal satu jenis kegiatan ekstrakurikuler pilihan, dan mengikuti program pramuka wajib. Dengan diawali kegiatan MATSAMA yang dilaksanakan sekolah di awal tahun ajaran baru dengan mengenalkan seluruh jenis ekstrakurikuler yang ada di sekolah, kemudian Peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan mendaftarkan diri melalui google form atau registrasi dengan mendaftarkan diri secara langsung ke masing-masing penanggung jawab ekstrakurikuler.

## 3) Jadwal latihan

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat jadwal latihan yang berbeda setiap jenis ekstrakurikuler. Penentuan jadwal dilakukan melalui musyawarah antara waka kesiswaan, pembina, pelatih dengan berkoordinasi dengan peserta ekstrakurikuler.



Gambar 4.8 Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Saman



Gambar 4.9 Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler PMR

#### d) Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler

Sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan merupakan aspek sebuah pembinaan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai pada tujuan yang diharapkan. Kelancaran atau tidaknya kegiatan pembinaan ekstrakurikuler dapat kita lihat dan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Dalam hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah MTsN 13 Jakarta bahwa sarana dan prasarana yang

disediakan di sekolah sudah cukup mendukung proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, hanya saja belum bisa dikatakan sempurna dengan melihat lapangan yang belum ideal yang ada di sekolah.<sup>21</sup>

Hal ini juga selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler bahwasanya secara umum sarana dan prasarana yang sudah ada saat ini cukup mendukung, berupa lapangan, kelas, dan aula yang dapat digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Hanya saja ada peralatan yang bersifat khusus setiap ekstrakurikuler biasanya mengusahakan secara swadaya anggota ekstrakurikuler masing-masing. Contohnya seperti ekstrakurikuler futsal yang menyewa Gor untuk melakukan praktik agar lebih mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu dikarenakan lapangan yang belum ideal.<sup>22</sup>

Selain itu disampaikan juga oleh ketua OSIS MTsN 13 Jakarta mengenai sarana dan prasarana yang diberikan sekolah sudah cukup mendukung proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler juga mendukung peserta untuk ikut serta dalam event-event tertentu, hanya saja perlu adanya perawatan dari anggota ekstrakurikuler dalam merawat sarana dan prasarana

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Anwar Fikri, S.Ag., M.M. di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bapak Herman, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 24 Juli 2023

yang sudah disediakan sehingga tetap terjaga.<sup>23</sup>



Gambar 4.10 Lapangan



Gambar 4.11 UKS

#### e) Sumber Dana

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler sumber dana merupakan hal pokok yang sangat penting sehingga proses kegiatan atau program yang akan dilaksanakan dapat dilaksanakan dengan semestinya.

Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwa Sumber dana dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta yang utama yaitu berasal dari BOP (Bantuan Operasional Pendidikan). BOP merupakan dana hibah dari Pemerintah, akan

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ketua OSIS MtsN 13 Jakarta Di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 24 Juli 2023

tetapi sumber dana yang di dapatkan dari BOP ada yang dapat menunjang berjalannya program juga ada yang belum. Jadi, selain dari sumber dana BOP kegiatan ekstrakurikuler juga berasal dari swadaya wali murid yang menjadi komite dari ekstrakurikuler tersebut. Komite menghimpun dana dari orangtua karena komite merupakan orangtua yang turut aktif yang dipilih oleh wali murid yang lainnya.<sup>24</sup>

Dana tersebut dialokasikan untuk kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta untuk mendukung program yang akan dilaksanakan. Misalnya, lomba, event-event tahunan sehingga pada proses pelaksanaan dapat lebih maksimal.

Disampaikan juga oleh Ketua OSIS MTsN 13 Jakarta bahwa sekolah membantu dalam pelaksanaan kegiatan bela negara yang dilaksanakan di Kalimantan Selatan mewakili DKI Jakarta.<sup>25</sup>

#### 8. Evaluasi (*Evaluating*) Kegiatan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta

Kegiatan evaluasi dalam program ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil yang sudah dicapai berdasarkan rencana awal kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi dilakukan dengan diawali proses

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Anwar Fikri, S.Ag., M.M., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ketua OSIS MtsN 13 Jakarta, di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 24 Juli 2023

pengawasam dari pihak sekolah di MTsN 13 Jakarta yaitu oleh Waka Kesiswaan yang dibantu oleh pembina yang berkoordinasi langsung dengan pelatih di setiap jenis ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta. Pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler dilakukan secara rutin pada raker di awal tahun ajaran baru dan setiap memasuki semester baru, atau terkadang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan setiap jenis ekstrakurikuler.<sup>26</sup>

Hal ini disampaikan juga oleh Pembina Ekstrakurikuler Pada prinsipnya kegiatan evaluasi dilakukan setiap satu tahun ajaran pada raker atau dilakukan ketika ada kejadian yang perlu diperbaiki sewaktu-waktu, sehingga dapat memberikan solusi cepat dalam upaya meningkatkan kualitas ekstrakurikuler atau individu dari anggota ekstrakurikuler itu sendiri.<sup>27</sup>

Rapat dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana hasil-hasil yang sudah dicapai berdasarkan rencana, mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan, dengan evaluasi kita dapat memperbaiki hal-hal yang menjadi kendala atau kekurangan dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat mencapai target yang direncanakan.<sup>28</sup>

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui pelaporan yang

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Anwar Fikri, S.Ag., M.M., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bapak Herman, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Anwar Fikri, S.Ag., M.M., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

diterima oleh pelatih kepada guru pembina pada ekstrakurikuler, kemudian guru pembina melaporkan terkait evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ke Waka Kesiswaan yang akan dibahas dalam rapat bersama kepala madrasah MTsN 13 Jakarta untuk menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi sehingga ditemukan solusi atas permasalahan yang ada. Selain untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi perkembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tindakan ini dilaksanakan sebagai bagian dari proses penilaian yang akan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian nilai tambahan dalam laporan penilaian akademik.<sup>29</sup>

Dalam hal ini indikator penilaian dilihat dari proses perencanaannya sudah dilakukan sesuai dengan rencana awal atau belum. Dalam kegiatan evaluasi ini bukan hanya mengenai berjalannya kegiatan ekstrakurikuler melainkan mengevaluasi juga menilai setiap individu yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler. Proses penilaian dilihat dari kemampuan dasar siswa dengan melihat aktif atau tidaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, lomba atau event-event yang disediakan.<sup>30</sup>

Pelaporan tersebut dilaksanakan dengan tujuan sebagai tolak ukur keberhasilan atau ketercapaian

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Suryani, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Waka Keisiswaan Ibu Suryani, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

program perencanaan yang sudah dilakukan. Sehingga masalah-masalah yang dihadapi dalam program ekstrakurikuler dapat dihadapi dan dilakukan perbaikan.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Setelah penulisan paparan data dan temuan data yang dihasilkan oleh penulis dari wawancara dan observasi, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penulisan.

Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penulisan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan.

Sebagaimana yang telah penulis jabarkan pada sub bab satu bahwasanya rumusan masalah yang diajukan pada penulisan ini bertujuan mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MTsN 13 Jakarta.

Dari uraian di atas maka dalam pembahasan sesuai dengan teori yang relevan:

1. Perencanaan (*Planning*) Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta.

Perencanaan merupakan komponen penting dalam suatu sistem kerja tanpa perencanaan yang baik kegiatan tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan. Perencanaan merupakan suatu faktor keberhasilan dalam suatu kegiatan dengan latar belakang apapun. Mengingat bahwa perencanaan merupakan langkah penyusunan sehingga

suatu kegiatan dapat dilakukan terarah sehingga lebih efektif dimana individu dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. karena keberhasilan sebuah aktivitas terletak pada kematangan menyiapkan sebuah perencanaan.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini penulis membuktikan bahwa MTsN 13 Jakarta dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dari hasil data yang diperoleh, hasil wawancara dari para responden, dan juga hasil observasi penulis. Komponen yang mendukung perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah penentuan visi, misi, tujuan dan target ekstrakurikuler, rencana program kerja ekstrakurikuler, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, dan target pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, jadwal dan tempat latihan.

Pada dasarnya program kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk semua peserta didik sesuai dengan potensi dan pilihannya masing-masing. Program kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk meningkatkan potensi peserta didik sehingga mencapai output yang diharapkan. Hal ini berdasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan sekolah, kemampuan para wali murid, kondisi sekolah dan masyarakat. Yang utama dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai bentuk penanaman karakter, Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler,

---

<sup>31</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm 2

peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk menjunjung tinggi disiplin dan tanggung jawab terhadap aktivitas yang diikuti. Selain itu, pemahaman akan pentingnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas tetap menjadi tanggung jawab utama para siswa.<sup>32</sup>

Pada proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya perencanaan program kerja yang akan dilakukan selama program diselenggarakan. Program kerja merupakan aspek sangat penting sebagai landasan yang dapat dijadikan acuan dalam proses pelaksanaan kegiatan sehingga meminimalisir adanya kesalahan yang ada dalam sebuah pelaksanaan. Dalam hal ini manajemen kegiatan ekstrakurikuler telah menetapkan program kerja dalam satu tahun untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Di MTsN 13 Jakarta penyusunan program kerja dilakukan pada rapat awal tahun ajaran sebagai kerangka acuan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Contohnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dengan mengadakan latihan rutin maka kerangka acuan sudah dibuat sebelum diadakannya latihan tersebut. Sehingga sudah tersusun dengan jelas siapa yang menjadi pemateri kegiatan, peserta kegiatan, jadwal kegiatan, hingga dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.<sup>33</sup>

Hasil observasi yang peneliti dapatkan dalam

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Suryani, S.Pd., di MTsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 juni 2023.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bapak Herman, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 17 Juli 2023

perencanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan mutu lulusan yang dipaparkan di atas menjelaskan juga bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, selain itu yang paling utama adalah sebagai upaya dalam pembentukan nilai-nilai karakter yang sudah mereka dapatkan dikelas dan diimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk output peserta didik yang unggul.<sup>34</sup>

Hal ini Sesuai dengan dengan tujuan yang tercantum dalam *Permendiknas No. 39 Tahun 2008* tentang pembinaan Kesiswaan, yaitu:

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Anwar Fikri, S.Ag., M.M., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

<sup>35</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Tentang Pembinaan Kesiswaan, No. 39 Tahun 2008.*

Hal ini juga terdapat relevansi dengan penelitian terdahulu, yakni skripsi yang disusun oleh Salma Fauziyyah dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler di MTsN Muhammadiyah Bandar Lampung”, pada tahun 2021. Penelitian ini menggambarkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan di awal tahun dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pembina, waka kesiswaan, dan Kepala Madrasah.<sup>36</sup>

Hasil observasi yang peneliti dapatkan terkait perencanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MTsN 13 Jakarta yang telah dipaparkan di atas menjelaskan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta benar-benar di matangkan pada awal tahun ajaran baru yang dilakukan dalam rapat kerja bersama pembina ekstrakurikuler, waka kesiswaan, dan staff-staff lainnya diikuti dan dimatangkan oleh kepala sekolah.<sup>37</sup>

Dalam rapat kerja tahunan tersebut mengatur mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pemilihan pelatih pada setiap ekstrakurikuler yang berkompeten dibidang ekstrakurikuler tersebut, penentuan anggaran selama kegiatan ekstrakurikuler, merencanakan event atau lomba yang akan diikuti, merencanakan terkait

---

<sup>36</sup> Salma Fauziyyah, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021)

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Anwar Fikri, S.Ag., M.M., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

pengembangan bagi pembina atau pelatih ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan kualitas ekstrakurikuler yang ada di MTsN 13 Jakarta, serta penentuan target yang ingin dicapai. Selain sebagai wadah pengembangan potensi atau minat dan bakat peserta didik, target pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memaksimalkan peserta didik dalam meraih prestasi dalam bidang ekstrakurikuler dan penanaman nilai karakter kepada peserta didik.<sup>38</sup>

Berdasarkan dari hasil temuan di atas, tujuan perencanaan manajemen menurut teori George R. Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif keputusan.<sup>39</sup>

Dari hasil pengambilan data yang telah peneliti lakukan tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dipaparkan di atas, maka perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta sudah sesuai, karena sesuai dengan Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Non Formal perencanaan program :

- a) Tujuan satuan pendidikan nonformal
- b) Rencana kerja satuan pendidikan nonformal.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Suryani, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

<sup>39</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.17

<sup>40</sup> Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*

Walaupun sudah terbilang sesuai, pihak sekolah harus tetap meningkatkan dan mengembangkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler guna memaksimalkan potensi yang sudah ada dan hasil yang lebih meningkat dari sebelumnya.

2. Pelaksanaan (Actuating) Kegiatan Ekstakurikuler dalam Upaya meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan pertama kali adalah saat Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) yang dilakukan ketika awal tahun ajaran baru. Kegiatan ini dilaksanakan tujuannya adalah untuk memperkenalkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang diselenggarakan untuk siswa baru sehingga dapat menarik mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pada pelaksanaan MATSAMA semua siswa baru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan MATSAMA.<sup>41</sup>

Tahap awal pelaksanaan ini sebagai langkah pertama sebagai pengarahan serta bimbingan untuk mempertahankan dan memajukan program tersebut. Pengarahan dan bimbingan ini merupakan wujud dari fungsi pelaksanaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

---

*Non Formal.*

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Anwar Fikri, S.Ag., M.M., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023

Di MTsN 13 Jakarta terdapat jenis ekstrakurikuler wajib dan pilihan, untuk ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti seluruh siswa di MTsN 13 Jakarta adalah ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan minat dan pilihan setiap siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam KBM berlangsung sampai batas waktu maksimal pada jam 17.00 WIB yang dilaksanakan dilingkungan sekolah atau dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan pada setiap jenis ekstrakurikuler. Selain itu materi juga sudah disiapkan oleh pelatih secara lisan maupun tulisan dan dipraktikkan di lapangan.<sup>42</sup>

Dengan adanya ekstrakurikuler yang diwajibkan maka hal tersebut sebagai upaya dari bentuk memaksimalkan pendidikan karakter yang seharusnya dibentuk. Serta ekstrakurikuler pilihan sebagai upaya dalam memaksimalkan ruang kreatifitas siswa dalam menggali potensi setiap individu.

Untuk memudahkan proses kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa hal yang disusun termasuk penyusunan struktur penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler langsung dibawah pimpinan Kepala Madrasah.<sup>43</sup> Sehingga proses pembinaan yang dilakukan menjadi lebih efektif dengan adanya susunan tim ekstrakurikuler sehingga

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Suryani, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Bapak Herman, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 24 Juli 2023

pembagian tugas dapat dijalankan dengan baik dan dihasilkan hasil yang maksimal dalam proses pembinaannya dengan tugas dan fungsi pada posisi yang jelas.

Selanjutnya adalah sarana dan prasarana sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah cukup baik dari segi kecukupan sebagai penunjang proses kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi belum terbilang sempurna dilihat dari segi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang penting untuk diperhatikan adalah mengenai pembiayaan, atau dikenal dengan istilah *budgeting*. Pembiayaan sebagai upaya dalam melancarkan proses pelaksanaan yang akan atau sedang dilakukan sehingga dapat dilakukan dengan maksimal sesuai dengan harapan.

Dalam hal ini, seluruh pembiayaan yang dibutuhkan sekolah untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta dibiayai oleh dana BPO (Bantuan Operasional Pendidikan). Dana BOP berasal dari dana hibah yang dikeluarkan oleh pemerintah. Akan tetapi pada program atau kegiatan tertentu tidak bisa dibiayai sepenuhnya oleh dana BOP. Misalnya ketika mengikuti pramuka nasional dana BOP tidak mencukupi untuk membiayai operasional keseluruhan. Maka dari itu pihak sekolah menyerahkan hal ini kepada wali atau orangtua siswa. Sehingga ada dana yang berasal dari swadaya wali orangtua siswa untuk membantu permasalahan

pembiayaan dalam program ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta.<sup>44</sup>

Adapun hasil pengumpulan data tentang pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta antara lain :

- a) Susunan organisasi pembinaan ekstrakurikuler
- b) Pembagian tugas pengurus
- c) Sarana dan prasarana
- d) Kurikulum ekstrakurikuler pramuka
- e) Sumber dana

Dari pemaparan komponen-komponen di atas yang menunjang pembinaan yang dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta di atas bisa dikatakan sudah cukup sesuai dan ideal untuk mencapai harapan dan tujuan. Ideal yang dimaksud adalah pembinaan telah terprogram dan berkesinambungan. Komponen tersebut mencakup pembinaan yang terprogram, adanya struktur organisasi yang sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya, adanya kerjasama antara pembina dan pelatih dalam membuat program latihan yang sesuai sehingga menjadi bukti adanya kurikulum dalam program kegiatan ekstrakurikuler, memiliki sarana dan prasarana yang cukup, serta mempunyai pendanaan yang sudah berjalan.

Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Waka Kesiswaan, di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023.

Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tanggal 7 Desember 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal bahwa Standar pengelolaan pendidikan Nonformal dalam manajemen pelaksanaan meliputi:

- a) Pedoman satuan pendidikan nonformal
- b) Organisasi satuan pendidikan nonformal
- c) Pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal
- d) Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran
- e) Bidang sarana dan prasarana.<sup>45</sup>

Selaras dengan penelitian yang ditulis oleh Sukmawati, yang berjudul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di MTs Boro Kabupaten Jeneponto* menggambarkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan dengan melakukan latihan secara terjadwal dengan penyampaian materi dilakukan oleh pelatih dan diawasi oleh pembina yang berkoordinasi dengan Waka Kesiswaan.

Akan tetapi dalam proses pelaksanaan ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah pelaksanaan mengenai pendanaan yang belum bisa ditanggung secara keseluruhan oleh sekolah dari dana BOP. Sehingga potensi yang dimiliki tidak dikembangkan secara maksimal, misalnya seperti pramuka ketika ada jambore dunia seperti saat ini sekolah belum bisa mengirimkan

---

<sup>45</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal, No. 49, Tahun 2007.

karena keterbatasan dana yang dimiliki sedangkan biaya mengikuti event sangat besar.<sup>46</sup>

Kendala lainnya adalah mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilakukan gabungan di dua gedung yaitu gedung A yang ada di Ulujami dan gedung B yang ada di petukangan. Hal ini anak-anak yang ikut ekstrakurikuler tersebut membutuhkan waktu, kendaraan, pendanaan lebih dalam pelaksanaannya. Selain itu juga lapangan yang belum ideal dalam mendukung proses pelaksanaan ekstrakurikuler.<sup>47</sup>

Selain itu adalah peminat ekstrakurikuler yang berbeda-beda. Ketika pendaftar tidak sesuai maka sekolah tidak bisa mengirimkan untuk lomba, selain itu anak-anak belum bisa mengatur antara belajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>48</sup>

Dengan kendala-kendala yang dituturkan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta sudah berjalan sesuai dengan disiplin yang diterapkan. Hanya saja dengan kondisi lapangan yang dianggap kurang ideal dapat dievaluasi dengan memaksimalkan waktu dan jadwal latihan sehingga tidak terjadi bentrok antara masing-masing ekstrakurikuler dan dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang sudah

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Anwar Fikri, S.Ag., M.M., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Suryani, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023.

<sup>48</sup> Hasil wawancara Pembina Ekstrakurikuler Bapak Herman, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 24 Juli 2023

ada atau diperbaiki sehingga pelaksanaan dapat lebih efektif, mengingat fasilitas merupakan hal yang penting dalam mendukung proses pelaksanaan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat maksimal dan bermanfaat dalam menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, menjalin relasi dan disiplin.

3. Evaluasi (Evaluating) Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi, dalam tahap ini dilakukan setelah dilakukan perencanaan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler. Evaluasi merupakan aspek yang sangat penting. Jika dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan dan program dapat dilaksanakan dengan arah yang jelas, maka dalam pelaksanaan program juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sesuai dengan perencanaan.

Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui realisasi perilaku dan kinerja guru di sekolah, dan pencapaian tujuan pendidikan sesuai apa yang sudah direncanakan untuk dapat memperbaiki dan mencari solusi.

Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta dilaksanakan pada rapat kerja tahunan. Evaluasi meliputi penilaian siswa oleh pembina dan pelatih, seperti kehadiran, aktifitas, kreatifitas peserta dan juga rapat koordinasi tim ekstrakurikuler. Untuk penilaian peserta

dilaksanakan oleh pembina dan juga pelatih masing-masing ekstrakurikuler. Sedangkan koordinasi tim ekstrakurikuler termasuk dengan anggota ekstrakurikuler dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan jenis ekstrakurikuler.

Adapun indikator dari evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta adalah tercapainya target yang diharapkan. Karena MTsN 13 Jakarta bisa dibidang aktif dalam mengikuti lomba atau event dan beberapa kali berhasil menjuarai lomba, jadi dalam setiap tahunnya sekolah menentukan target yang akan dicapai. Misalnya, ditahun lalu mendapatkan juara ditingkat Kabupaten/kota maka target pada tahun yang akan datang minimal berhasil meningkatkan menjadi juara pada tingkat provinsi.<sup>49</sup>

Terdapat relevansi dengan skripsi yang diteliti oleh Sukmawati dengan judul manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTs Boro Kabupaten Jenepono, bahwa proses evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil yang sudah dicapai sebagai evaluasi diri dan program yang menjadi target pencapaian dalam penyusunan perencanaan.

Evaluasi yang dilakukan MTsN 13 Jakarta dalam program ekstrakurikuler dilaksanakan sudah hampir sesuai dengan Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007, yang mana

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Suryani, S.Pd., di MtsN 13 Jakarta, pada tanggal 8 Juni 2023.

penilaian dilaksanakan mengenai pengawasan program, evaluasi diri, dan evaluasi kurikulum. Maka dari itu, evaluasi program ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta ini terbilang cukup baik, dapat dilihat dari upaya yang dilakukan dalam pengembangan program ekstrakurikuler yang dilakukan oleh tim ekstrakurikuler sehingga berusaha memperbaiki yang seharusnya diperbaiki.

Berdasarkan hasil penelitian secara menyeluruh menunjukkan bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MTsN 13 Jakarta tergolong sudah cukup sesuai. Hal ini dibuktikan dengan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembinaan bisa dikatakan sesuai apabila faktor pembinaan sudah memiliki perencanaan kegiatan yang sudah terstruktur dan direncanakan, pelaksanaan kegiatan yang teratur dan jelas, dan evaluasi yang cukup.

Dalam konteks ini, pelaksanaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta telah menunjukkan kesesuaian yang memadai dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang pada gilirannya mampu memotivasi peserta didik untuk bersaing dalam meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun mengembangkan kemampuan individual. Hal ini signifikan mengingat bahwa kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting sebagai faktor penilaian, selain pencapaian akademik di dalam ruangan kelas.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan temuan penelitian yang dilakukan berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 13 Jakarta Perencanaan yang dilaksanakan di MTsN 13 Jakarta telah dijalankan dengan baik, di mana prinsip-prinsip perencanaan diterapkan secara sistematis pada setiap awal tahun dalam forum rapat kerja. Koordinasi perencanaan dilakukan untuk mengatur ekstrakurikuler yang akan diadakan, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, serta mengevaluasi sarana dan prasarana yang diperlukan, target yang ingin dicapai atau ditingkatkan. Proses ini sesuai dengan indikator perencanaan yang ditetapkan untuk mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan. Penjadwalan dan pengalokasian dana untuk kegiatan ekstrakurikuler telah terprogram dengan baik dan terstruktur, mengarah ke tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana kerja kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mampu dijalankan dengan kerangka yang terstruktur dan pelaksanaan yang terkoordinasi. Dengan tersusunnya rencana yang matang dengan target peningkatkan kualitas kegiatan maka harapannya dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik atau sumber daya

manusia yang ada di MTsN 13 Jakarta.

2. Pelaksanaan (Actuating) Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 13 Jakarta Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di bawah tanggung jawab Waka Kesiswaan dan diawasi secara umum oleh Kepala Madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan setiap hari setelah jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, hingga pukul 17.00 atau pada hari Sabtu. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler dipandu oleh pelatih yang memiliki kompetensi di bidang ekstrakurikuler terkait, yang berbeda dengan guru pengajar di sekolah. Mereka diawasi dan berkoordinasi secara langsung dengan pembina. Dengan adanya pembinaan diharapkan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara disiplin sesuai dengan aturan dalam pelaksanaannya sebagai implementasi dari salah satu tujuan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang masih belum optimal. Walaupun begitu, MTsN 13 Jakarta tetap mampu menjalankan kegiatan ekstrakurikuler ini dan mengatasi hambatan tersebut.

3. Evaluasi (Evaluating) Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta

Evaluasi yang dijalankan di MTsN 13 Jakarta terhadap kegiatan ekstrakurikuler terealisasi melalui beberapa tahap yang terstruktur. Pertama, pembina dan pelatih melakukan evaluasi

terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler masing-masing, yang mencakup sejumlah aspek seperti kehadiran, tingkat keterlibatan, tingkat kreativitas peserta didik, dan elemen-elemen lain yang relevan. Kedua, terdapat tahap koordinasi yang melibatkan tim ekstrakurikuler, kepala madrasah, dan Waka Kesiswaan. Tahap ini diadakan secara berkelanjutan dan berkala untuk membahas kendala-kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan setiap ekstrakurikuler. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara lebih rinci dalam rapat tahunan, yang biasanya diadakan selama rapat kerja.

## **B. Saran**

Dari beberapa analisis data dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, antara lain:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta dalam konteks pengelolaan anggaran sebaiknya dioptimalkan dan diperbarui guna menjamin kelangsungan dan peningkatan mutu. Tindakan ini diarahkan untuk memaksimalkan efektivitas program kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat dipastikan bahwa anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat memadai dan efektif untuk mendukung pelaksanaan program dan peningkatan sumber daya yang tersedia yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas peserta didik. harapannya, hal ini akan membentuk lulusan yang lebih berkualitas yang diakui oleh masyarakat.
2. Optimalisasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13

Jakarta seharusnya dicapai melalui penyusunan jadwal kegiatan yang lebih efisien. Langkah ini diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas dan sarana yang telah tersedia. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada instruktur ekstrakurikuler. Instruktur yang berkualitas akan mampu mengajar dan membimbing peserta didik dengan efektif, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan keterampilan dan karakter siswa.

3. Dalam proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, disarankan adanya partisipasi kolaboratif antara pembina, pelatih, dan peserta didik. Evaluasi ini penting untuk meningkatkan motivasi dan dedikasi dalam pelaksanaan latihan. Selain dari evaluasi tahunan yang biasanya dilakukan saat rapat kerja, direkomendasikan pula untuk memperbaiki dan mengembangkan program ekstrakurikuler sehingga memfasilitasi arus komunikasi yang efektif di antara para pihak yang terlibat, termasuk kepala madrasah, Waka Kesiswaan, Pelatih, dan Pembina. Selain itu, disarankan untuk melakukan evaluasi rutin antara pembina atau pelatih sehingga hal tersebut dapat disampaikan kepada guru/wali kelas, misalnya sebulan sekali, untuk menilai perkembangan peserta didik sebagai langkah dalam meningkatkan kualitas ekstrakurikuler atau kualitas peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, dkk. (2020). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aditama, Roni Angger. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Ali, Aisyah M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Arbangi, dkk. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ariani, Sunda. (2017). *Manajemen Peran Pendidikan dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif*. Yogyakarta: ANDI.
- Arif N, Muchamad. (2018). “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Di MA Al Khoiriyyah Semarang*”. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Bamawi. (2013). *Branded School Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Catur Saputro, Agung Nugroho, dkk. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Daryanto. (2002). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Departemen Pendidikan Nasional. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols, John M, Hassady Shadily, dkk. (1992). *Kamus Inggris Indonesia; An English Indonesian Dictionary* Cet.XX; Jakarta: PT. Gramedia.

- Fadhil, Muhammad. (2017). “*Manajemen Peningkatan Mutu*”. Dalam jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol. 1, No. 02 Lhokseumawe: Institut Agama Islam Negri
- Fadhilah. (2018). *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management
- Fauziyyah, Salma Fauziyyah. (2022). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTsN Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Heksa, Afrita. (2021). *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Husaini, Fira. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Juharni. (2017). *Manajemen Mutu Terpadu (total Quality Management)*. Makassar: CV Sah Media.
- Mentari, Dian. (2017). *Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*.
- Muhaemin. (2022). *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Cet I. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Muliana, dkk. (2020). *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama. Yayasan Kita Menulis.
- Mulyana. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyono. (2010). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfah, Jejen. 2017. *Manajemen Pendidikan Teori, Teknik, Kebijakan, dan Praktik*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Mustari, Mohamad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Solo: Cakra Books.
- Nurmadhani, dkk. (2020). *Teori, Tujuan, dan Fungsi Dasar-dasar Manajemen*. Cetakan I. Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. No 62. Tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Tentang Pembinaan Kesiswaan*. No. 39 Tahun 2008.
- Purba, Sukarman, dkk. (2022). *Konsep Manajemen dalam Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, Dian Rahayu. (2021). *Konsep Dasar Evaluasi Program Pelatihan Inspirasi Kepenulisan Dan Penelitian Bagi Widyaiswara*. Cet I. Bogor: CV Dandelion Publisher.
- Ratno, Rulianto, dkk. (2017). “*Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademis Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*”. Dalam Jurnal Edukasi. No IV (Jember: Unuversitas Jember.
- Rochaedi, Endi, dkk. (2022). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

- Ruyatnasih, Yaya. (2018). *Pengantar Manajemn Teori, Fungsi dan Kasus*. Cet 2. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Saputro, Ruliyanto Ratno, dkk. (2017). “*Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Jember*”. Dalam Jurnal Edukasi IV. Jember: Universitas Jember.
- Silalahi, Marto, dkk. (2020). *Dasar-dasar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Suncaka, Eko. *Manajemen Mutu Lulusan Pendidikan Menengah di Kabupaten Pringsewu*. Skripsi Program Study Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Supardi. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta Timur: Unj Press.
- Supriatna, Mamat. (2010). *Modul: Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler*. (Bandung: UPI).
- Suryapermana, Nana. (2017). *Manajemen Pelaksanaan*.
- Suryosubroto, B. (2020). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsul, Muhammad Syamsul, dkk. (2020). *Manajemen Penjas*. Cet I. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Syukur, Fattah. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Taufiq, Muhamad Syamsul, dkk. (2020). *Manajemen Penjas*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

- Terry, George R, Terry dan Leslie W. Rue. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi aksara.
- Tim pesnyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tumanggor, Amiruddin, Dkk. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Bantul, Yogyakarta: K-Media.
- Umar, Jahja. (2011). *Penilaian dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: K E N C A N A.
- Zajariah, M Ansari, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, ect*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah.
- Zulkarnain, Wildan. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

## Surat pengantar Penelitian



Nomor : 19/ FAI.UDN/K/VI/2023

Jakarta, 07 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth.

**Kepala Sekolah MTsN 13 Jakarta**

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Strata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Anella Nurrokhimah  
 NIM : 19021034  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

***"Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta "***

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Agama Islam

**Duna Irfanna, M.Ed., Ph.D**  
 NIDN : 7128097801



Fakultas  
 Agama Islam

Jalan Ciledug Raya No. 01  
 Ulujam, Pesanggrahan Jakarta Selatan  
 Indonesia

rektorat@darunnajah.ac.id  
 Telp 021-2254-4277  
 www.darunnajah.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH  
TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1**

Nomor : 52/UDN.FAI/B/V/2023

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
1. bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
  2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
  3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
  3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
  4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
  5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
  6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:** Tertanggal mulai: 15 Mei 2023 mengangkat saudara :

1. Duna Izzanna, M.Ed., Ph.D
2. Rokimin, M.Pd

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Ansella Nurrokhimah  
NIM/NIMKO : 19021035  
Judul Skripsi : *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

**SALINAN** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta  
Pada tanggal: 15 Mei 2023



Dekan FAI  
Duna Izzanna, M.Ed., Ph.D  
NIDN: 2128097801





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAKARTA SELATAN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 13**

Jalan H. Dilun Ulujami Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan  
Jalan H. Doel Muhtar Raya Petukangan Utara Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan  
Telepon (021) 7374752, 73883765; Faksimili (021) 73883765; Email :mtn13pesanggrahan@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-991/MTs.09.13/TL.00 /08/2023

Berdasarkan surat permohonan dari Universitas Darunnajah Nomor : 19/FAI.UDN/K/VI/2023  
Tanggal 07 Juni 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian;

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Kota Jakarta Selatan menerangkan :

Nama : **ANSELLA NURROKHIMAH**  
NIM : 19021034  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Semester : VIII

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian tanggal 25 Mei 2023 sd 10 Agustus 2023 pada  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta Selatan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul  
"Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN  
13 Jakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Agustus 2023

Kepala Madrasah,

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI TENTANG MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MTSN 13 JAKARTA

No	Sub Fokus	Objek yang diteliti	Pertanyaan
1.	Gambaran Umum MTsN 13 Jakarta	1. Profil Sekolah 2. Visi dan Misi 3. Struktur Organisasi 4. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan 5. Data Siswa 6. Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana profil atau sejarah MTsN 13 Jakarta ?</li> <li>➤ Apa visi dan misi MTsN 13 Jakarta ?</li> <li>➤ Bagaimana struktur organisasi yang ada di MTsN 13 Jakarta ?</li> <li>➤ Bagaimana latar belakang tenaga Pendidik dan kependidikan di MTsN 13 Jakarta ?</li> <li>➤ Berapa jumlah siswa di MTsN 13 Jakarta ?</li> <li>➤ Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MTsN 13 Jakarta ?</li> </ul>

2.	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN 13 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi kegiatan esktrakurikuler</li> <li>2. Misi kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>3. Penentuan tujuan ekstrakurikuler</li> <li>4. Rencana program kerja ekstrakurikuler</li> <li>5. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>6. Target pembinaan ekstrakurikuler</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana visi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarata ?</li> <li>➤ Bagaimana misi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta ?</li> <li>➤ Bagaimana penentuan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta?</li> <li>➤ Bagaimana rencana program kerja kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta ?</li> <li>➤ Bagaimana proses pembinaan dan siapa yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler ?</li> <li>➤ Apa target yang ingin dicapai pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta ?</li> </ul>
----	--	---	---

2.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN 13 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Susunan tim ekstrakurikuler</li> <li>2. Pelaksanaan kerja kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>3. Kurikulum kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>4. Pembinaan program ekstrakurikuler</li> <li>5. Sarana dan prasarana</li> <li>6. Sumber dana</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana susunan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ?</li> <li>➤ Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta ?</li> <li>➤ Kendala apa saja yang menghambat proses kegiatan ekstrakurikuler ?</li> <li>➤ Apa yang menjadi indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta ?</li> <li>➤ Bagaimana sarana dan prasaranan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta ?</li> <li>➤ Dari mana saja sumber dana yang digunakan untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler ?</li> </ul>
3.	Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN 13 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program pengawasan</li> <li>2. Laporan kegiatan ekstrakurikuler</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana sistem pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta ?</li> <li>➤ Adakah pengawasan khusus yang dilakukan sekolah ?</li> </ul>

		3. Waktu pelaksanaan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apa saja indikator evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta ?</li> <li>➤ Apa saja Teknik evaluasi yang digunakan dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler ?</li> <li>➤ Bagaimana proses pelaporan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ?</li> <li>➤ Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?</li> </ul>
4	Standar Mutu Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar disiplin</li> <li>2. Prestasi akademis dan non akademis</li> <li>3. Keterampilan siswa</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana standar disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler ?</li> <li>➤ Apa saja aturan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?</li> <li>➤ Apa saja prestasi yang telah dicapai siswa MTsN 13 Jakarta khususnya pada bidang ekstrakurikuler ?</li> <li>➤ Apa saja kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa di MTsN 13 Jakarta ?</li> <li>➤ Bagaimana keterampilan siswa di MTsN 13 Jakarta ?</li> </ul>

**Lampiran 2****PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI  
DENGAN JUDUL MANAJEMEN KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MUTU  
LULUSAN DI MTSN 13 JAKARTA****A. Pedoman wawancara Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah atau gambaran umum tentang MTsN 13 Jakarta ?
2. Apa saja visi dan misi yang diterapkan di MTsN 13 Jakarta ?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengelolaan ekstrakurikuler ?
4. Bagaimana proses perencanaan ekstrakurikuler ?
5. Apa visi kegiatan ekstrakurikuler ?
6. Apa misi kegiatan ekstrakurikuler ?
7. Apa tujuan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler ?
8. Bagaimana pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ?
9. Bagaimana susunan organisasi kegiatan ekstrakurikuler ?
10. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?
11. Apa saja kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?
12. apa yang menjadi indikator keberhasilan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?

13. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MTsN 13 Jakarta ? apakah dapat mendukung pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ?
14. Dari mana saja sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?
15. Bagaimana upaya bapak dalam membina kegiatan ekstrakurikuler dengan harapan dapat membentuk siswa yang unggul, dengan demikian membentuk lulusan yang unggul ?
16. Apa harapan bapak dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ?
17. Adakah pengawasan khusus yang dilakukan sekolah ?
18. Bagaimana proses pelaporan kegiatan ekstrakurikuler ?
19. Apa saja indikator dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ?
20. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi dilakukan ?
21. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan di MTsN 13 Jakarta ?

#### **B. Pedoman wawancara Waka Kesiswaan**

1. Bagaimana peran waka kesiswaan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ?
2. Bagaimana proses perekrutan siswa pada masing-masing ekstrakurikuler ?
3. Program apa saja yang dikhususkan dalam pengembangan ekstrakurikuler ?

4. Adakah pelatihan khusus untuk para guru terkait pengelolaan ekstrakurikuler ?
5. Siapa saja yang terlibat pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?
6. Adakah event tahunan yang diikuti sekolah ?
7. Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler ?
8. Kapan waktu penilaian dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
9. Apa saja indikator penilaian program ekstrakurikuler ?
10. Teknik apa saja yang digunakan dalam penilaian ?
11. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?
12. Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan program ekstrakurikuler ?
13. Bagaimana aturan yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?
14. Apa manfaat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu daripada sumber daya yang dimiliki ?
15. Prestasi apa saja yang telah diraih MTsN 13 Jakarta dalam bidang ekstrakurikuler ?
16. Bagaimana disiplin yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler ? apakah berjalan ?

17. Dengan aturan yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler apakah dapat mendorong membentuk mutu lulusan yang baik ?

**C. Pedoman wawancara Pembina/pelatih ekstrakurikuler**

1. Bagaimana peran pelatih dalam membina ekstrakurikuler ?
2. Kendala apa saja yang sering dialami pelatih dalam membina kegiatan ekstrakurikuler ?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan pelatih ekstrakurikuler ?
4. Apa saja perencanaan yang dilakukan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
5. Apa target utama dalam pembinaan ekstrakurikuler ?
6. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program ?
7. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah menurut pelatih ?
8. Kapan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan ?
9. Bagaimana pelaksanaan yang sudah dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
10. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
11. Bagaimana proses penyampaian materi kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
12. Bagaimana kegiatan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

13. Apakah setelah diadakannya evaluasi menjadi lebih efektif ?
14. Apa upaya yang dilakukan dalam membina kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat membentuk siswa dan lulusan yang unggul ?
15. Apakah kegiatan ekstrakurikuler dapat mendorong memenuhi standar mutu lulusan yang lebih baik ?

#### **D. Pedoman wawancara ketua OSIS**

1. Babagaimana peran ketua OSIS dalam membina kegiatan ekstrakurikuler ?
2. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di MTsN 13 Jakarta ?
3. Apa tujuan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini ?
4. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang banyak diminati siswa ?
5. Bagaimana proses perekrutan masing-masing ekstrakurikuler ?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?
7. Apakah sekolah memberikan sarana dan prasarana yang lengkap dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler ?
8. Kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
9. Apakah ada evaluasi dari ketua OSIS dalam bidang ekstrakurikuler ?
10. Apakah disiplin yang diterapkan berjalan ?

**Pedoman Observasi Dengan Judul Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Upaya meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta**

Dalam pengamatan (observasi) yang akan dilakukan adalah mengamati tentang manajemen ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MTsN 13 Jakarta. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai bagaimana manajemen ekstrakurikuler yang dilakukan. Adapun aspek yang akan diamati adalah :

1. Alamat/lokasi MTsN 13 Jakarta
2. Lingkungan fisik MTsN 13 Jakarta
3. Sarana dan prasarana MTsN 13 Jakarta
4. Manajemen yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakuler

### **Lampiran 3**

#### **Pedoman Dokumentasi dengan judul Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta.**

Dalam studi dokumentasi yang akan dilakukan adalah meminta dokumentasi tentang sekolah maupun tentang manajemen ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MTsN 13 Jakarta. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai manajemen ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MTsN 13 Jakarta. Adapun aspek yang akan diamati antara lain:

1. Profil MTsN 13 Jakarta
2. Sejarah MTsN 13 Jakarta
3. Visi, Misi dan tujuan MTsN 13 Jakarta
4. Akreditasi MTsN 13 Jakarta
5. Sarana dan prasarana MTsN 13 Jakarta
6. Ekstrakurikuler MTsN 13 Jakarta
7. Prestasi MTsN 13 Jakarta
8. Jumlah peserta didik pada 4 tahun terakhir di MTsN 13 Jakarta
9. Biaya Pendidikan MTsN 13 Jakarta
10. Manajemen ekstrakurikuler yang digunakan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MTsN 13 Jakarta.

**Lampiran 4**  
**HASIL WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN**  
**EKSTRAKURIKULER DALAM UPAYA MENINGKATKAN**  
**MUTU LULUSAN DI MTSN 13 JAKARTA**

Topik : Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta  
Responden : Bapak Anwar Fikri, S.Ag., M.M.  
Tanggal : 8 Juli 2023  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

**A. PERENCANAAN**

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler ?

Tentunya sebagai kepala madrasah perannya sangat penting karena semua muaranya, izinnnya atas izin kepala madrasah ada atau tidak adanya eskul karena berkaitan dengan pendanaan terutama pelatihnya. Jadi peran penting kepala madrasah adalah untuk mengesahkan eskul di madrasah itu sendiri. Termasuk juga pendanaan masalah lomba, karna kegiatan lomba iu membutuhkan dana, biasanya pihak Pembina ataupun pelatih dalam lomba itu mengajukan proposal. Dari situ maka ujungnya adalah perlu persetujuan kepala madrasah, maka peran kepala madrasah sangat dominan karena semuanya atas persetujuan kepala madrasah. Termasuk Ketika ada perkemahan, lomba, penampilan marching band misalnya di kanwil. Contoh yang terbaru adalah perkemahan nasional bela negara di Kalimantan Selatan karna butuh pembiayaan cukup besar. Selain itu juga

peran kepala madrasah adalah mengawasi, memonitoring kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat berjalan dan dikelola dengan baik oleh masing-masing Pembina dibawah naungan bagian kesiswaan.

2. Bagaimana proses perencanaan program ekstrakurikuler ?

Dalam perencanaan program ekstrakurikuler kami melaksanakan rapat di awal tahun ajaran dengan melihat eskul apa saja yang ada di sekolah dengan melihat evaluasi sebekumnya.

3. Apa tujuan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler ?

Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler itu tujuannya adalah sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa dan memfasilitasi dan mengembangkan prestasi peserta didik serta mengasuh agar skill yang dimiliki dapat terarahkan dan dikembangkan, dan juga yang utama sebagai penanaman karakter. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mereka belajar untuk disiplin misalnya

4. Bagaimana pembinaan program esktrakurikuler ?

Tentu kita mengontrol dan mengevaluasi kita lihat program eskul itu sendiri, jadi dilihat perkembangan eskul itu sendiri selama satu semester atau satu tahun itu. Kemudian jika ada hal-hal yang kira-kira tidak sesuai dengan target biasanya kita ganti pelatih, ada biasanya itu salah satu pembinaannya seperti itu. Selanjutnya adalah kita adakan penyegaran Pembina, jadi peminanya di rolling, untuk meningkatkan kualitas eskul itu sendiri.

5. Apa saja target yang ingin di capai dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

Targetnya tentu misalnya yang Namanya target tentu tinggi ya, harapannya paling tidak berprestasi ditingkat provinsi yaa, paling minimal ditingkat kota. Jadi setiap tahun itu dilakukan perencanaan target. Jika misalnya ekstrakurikuler itu pada tahun ini sudah juara ditingkat kota, maka ditahun berikutnya ditingkatkan menjadi tingkat provinsi, itu targetnya.

## **B. PELAKSANAAN**

1. Bagaimana susunan organisasi pembinaan ekstrakurikuler ?  
 untuk struktur organisasinya kepala sekolah berkoordinasi dengan wakil bidang kesiswaan. Selanjutnya adalah dari wakil bidang kesiswaan dibawahnya ada Pembina eskul, Pembina eskul berkoordinasi dengan pelatih dalam kegiatan eskul tersebut.
2. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan ekstrakurikuler ?  
 Untuk sarana dan prasarana yang sudah ada alhamdulillah sudah cukup memadai, tapi memang belum sempurna. Misalnya, lapangan yang belum ideal sehingga anak-anak kadang dalam berlatih perlu
3. Dari mana saja sumber dana yang digunakan untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler ?  
 Untuk pendanaan eskul itu yang paling utama dari BOP. Tapi dana yang kita dapatkan dari pemerintah itu ada yang di backup ada juga yang tidak, yang di backup alhamdulillah berjalan tapi

yang tidak di backup oleh pemerintah itu biasanya dibantu oleh komite. Komite itu menghimpun dana dari orangtua. Karna komite itu dari orangtua yang dipilih oleh orangtua sendiri. Ketua komite itu buat program apa saja yang bisa di danai.

4. Bagaimna minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan yang mendukung ekstrakurikuler ?

Minat dan motivasi sesuai dengan keinginan peserta didik, secara umum minat dan motivasi seimbang menyebar ke berbagai eskul yang ada di MtsN 13, tahun lalu basket cukup banyak diminati oleh peserta didik.

5. Kendala apa saja yang menghambat jalannya program ekstrakurikuler ?

Kendala-kendalanya sebetulnya adalah masalah dana, sebetulnya disini punya potensi yang seharusnya kita mengikuti lomba tapi terkadang terkendala oleh dana itu tadi. Kalau kendala yang lain itu anak-anak yaa, contohnya eskul pramuka karna sekarang-sekarang ini minat anak-anak di ulujami untuk ikut eskul pramuka itu sudah berkurang. Diantaranya mungkin factor Latihan yaa, karna memang untuk mendapatkan hasil yang terbaik waktu Latihan ditambah jadi itu mungkin mengurangi minat mereka. Bagaimana standar disiplin yang diterapkan di MtsN 13 Jakarta khususnya di bidang Ekstrakurikuler ?

Standar disiplinnya, masing-masing jenis eskul mempunyai aturan yang tidak jauh berbeda ada standar disiplin yang diterapkan. Pasti mereka harus disiplin Ketika latihan

### **C. EVALUASI**

1. Apakah ada pengawasan khusus yang dilakukan oleh sekolah atau Lembaga sekolah ?

Pengawasan secara berkala dari pelatih dan pembina melalui bidang kesiswaan terus nanti dilaporkan kepada kepala madrasah

2. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi dilaksanakan ?

Pelaksanaan evaluasi untuk ekstrakurikuler dilakukan secara berkala atau terkadang sesuai kebutuhan dan melalui raker juga, pada saat raker dilakukan evaluasi selama satu tahun kebelakang. Untuk ekstrakurikuler sekarang harus masuk dalam penilaian raport. Jadi penilaian dilakukan oleh para pelatih dan Pembina yang dilakukan diakhir semester setelah itu dari Pembina menyetor ke wali kelasnya.

3. Apa saja indikator evaluasi ekstrakurikuler ?

Indikator dalam evaluasi adalah waktu kegiatannya rutin atau tidak, pesertanya banyak peminat atau tidak, hasilnya maksudnya apakah juara atau tidak dalam kegiatan lomba.

4. Apa saja Teknik evaluasi yang digunakan dalam penilaian ?

Dengan melihat disiplin siswa dalam kegiatan, karena ekstrakurikuler nilainya masuk ke raport, dilihat apakah aktif atau tidak, evaluasi juga kegiatan ekstrakurikuler ini apa sudah berjalan dengan berkomunikasi bersama waka kesiswaan dan Pembina.

5. Bagaimana proses pelaporan program ekstrakurikuler ?

Proses pelaporan dari mulai pelatih ke Pembina, kemudian bidang kesiswaan dilanjutkan ke kepala madrasah.

**HASIL WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN  
EKSTRAKURIKULER DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
MUTU LULUSAN DI MTSN 13 JAKARTA**

Topik :Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya meningkatkan  
Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta

Responden : Ibu Suryani, S.Pd.

Tanggal : 8 Juni 2023

Tempat : Ruang Guru

**A. PERENCANAAN**

1. Bagaimana program perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ?

Pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di awal tahun kita mengadakan raker (Rapat Kerja), merencanakan dan menentukan berapa jumlah ekstrakurikuler, dilihat dari tahun sebelumnya minat siswa pada bidang ekstrakurikuler.

2. Bagaimana Peran Waka kesiswaan dalam pembinaan Ekstrakurikuler ?

Yang pertama adalah mengumpulkan Pembina eskul pada awal tahun ajaran baru. Pada kesempatan ini dilakukan koordinasi persiapan satu semester kedepan yang dilaksanakan selama kegiatan ekstrakurikuler, selanjutnya memilih pelatih esktrakurikuler di setiap ekstrakurikuler juga mengarahkan pelatih dan membina pelatih. Yang mana, pelatih tersebut memang bukan dari guru yang sudah mengajar di MtsN 13 Jakarta melainkan merekrut dari luar sekolah yang sudah kompeten dibidang Ekstrakurikuler tersebut.

3. Bagaimana proses perekrutan siswa pada masing-masing ekstrakurikuler ?

Yang pertama dilakukan adalah matsama di awal tahun ajaran baru, pada kegiatan matsama ini dilakukan pengenalan ekstrakurikuler, kemudian setelah itu dilakukan perekrutan atau registrasi masing-masing ekstrakurikuler melalui google form atau langsung daftar di sekolah dengan kaka kelasnya pada ekstrakurikuler masing-masing.

4. Program apa saja yang dikhususkan dalam pengembangan ekstrakurikuler ?

Untuk pengembangan eskul ada, misalnya eskul pramuka maka Pembina dan pelatih mengikuti KMD, atau pelatihan pelatih basket. Diikuti oleh pelatihnya. Ada pelatihan dari JRNBA, itu untuk basket yang mengikutinya adalah pelatih basket.

## **B. PELAKSANAAN**

1. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ?

Dalam keterlibatan kegiatan ekstrakurikuler diawasi oleh kepala sekolah, waka kesiswaan. Untuk pengawasan kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh anggota, Pembina Eskul, dan pelatih. Namun, Pembina hanya mengawasi, mengarahkan, dan mengelola eskul tersebut agar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan rencana.

2. Adakah event yang tahunan yang diikuti sekolah ?

Event tahunan ada seperti, OSM (Orientasi siswa madrasah), pramuka LT 1, 2, 3, bidang olahraga seperti pencak silat, karate,

dan JMC (Jakarta Madrasah Competition).

3. Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan program Ekstrakurikuler ?

Untuk guru yang terlibat langsung dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler itu adalah Pembina di masing-masing eskul itu sendiri. Ketika perencanaan eskul sudah dilakukan di awal semester, maka pelatih dan Pembina merealisasikan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat oleh para Pembina. Mungkin untuk guru tidak semua menguasai bidang eskulnya. Tapi untuk pelatihan langsung dilakukan oleh pelatih yang menguasai itu, Pembina menjadi jembatan agar kegiatan eskul dapat berjalan sesuai.

4. Apa saja kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan di MtsN 13 Jakarta ?

Kalau untuk meningkatkan keterampilan tentunya dengan mewajibkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan eskul. Mereka wajib ikut minimal satu eskul, tapi untuk sekarang wajib ikut eskul pramuka semuanya. Jadi kalau eskul khususnya pramuka berarti dia ikut satu eskul saja. Tapi kalau pramuka hanya dia ikuti di eskul wajib berarti dia ikut eskul lainnya. Jadi pramuka itu wajib dan ada yang memang eskulnya di pramuka.

5. Bagaimana keterampilan atau prestasi siswa di MtsN 13 Jakarta ?

Untuk prestasi dan keterampilan cukup baik. Alhamdulillah dengan adanya ekstrakurikuler MtsN 13 ini beberapa kali menjuarai lomba yang mana Ketika anak-anak berprestasi dalam

bidang ekstrakurikuler dapat membantu mereka melanjutkan ke jenjang selanjutnya dengan jalur prestasi, bisa dilihat dari websitenya.

MTsN 13 Jakarta alhamdulillah banyak menjuarai kejuaraan dalam lomba. Biasanya dimasukan prestasinya ke website.

### **C. EVALUASI**

1. Bagaimana kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh waka kesiswaan ?

Kegiatan evaluasi dilakukan setahun juga setiap semester dalam raker, yang dibahas adalah bagaimana pencapaian yang sudah dicapai selama setahun, masalah yang dihadapi selama setahun dan cara penyelesaiannya serta mencari solusi permasalahannya.

2. Kapan waktu penilaian dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

Biasanya evaluasi eskul dilakukan setiap akhir semester, tapi untuk di kegiatan ekstrakurikuler sendiri tergantung dari Pembina dan pelatihnya kira-kira kapan mereka perlu untuk mengadakan evaluasi di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Tapi untuk kegiatan eskul sendiri masuk ke penilaian raport yang mana itu dinilai setiap semester. Pelatih dan Pembina menyerahkan hasil penilaian.

3. Apa saja indikator penilaian program ekstrakurikuler ?

Indikator penilaian dilihat dari proses perencanaannya apa sudah dilakukan, pelaksanaan apa sudah dilakukan dengan rutin, sesuai dengan program atau tidak, kehadiran mengikuti ekstrakurikuler, kemudian melihat kemampuan dasar siswa, apakah eskul

tersebut aktif mengikuti lomba, atau anggota eskulnya aktif atau tidak.

4. Teknik apa saja yang digunakan dalam penilaian ?

Pertama penilaian dilihat dari kehadiran, keaktifan dalam kegiatan ataupun lomba, keterampilan anak-anak. Contoh misalnya dalam PMR membuat tandu, kemudian dalam menangani pertolongan pertama. Kalau dalam pramuka dilihat dari SKU Kemudian dimasukkan ke raport.

5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?

Kendalanya karna memang di MtsN 13 ini memiliki dua Gedung, sedangkan ada Ekstrakurikuler gabungan, maka kendalanya adalah anak-anak yang mengikuti eskul itu membutuhkan waktu, perlu kendaraan, pendaan lebih. Kemudian kendalanya adalah lapangan disini kurang luas, sehingga kita perlu menyewa lapangan sesuai ahlinya. Misalnya, futsal karna lapangannya kecil jadi perlu menyewa lapangan diluar sekolah, basket juga sama. Jadi menyewa gor misalnya sesuai dengan kebutuhannya.

6. Bagaimana Upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan program ekstrakurikuler ?

Tentunya dengan mengadakan komunikasi dengan waka kesiswaan, pembina dan pelatih. Biasanya juga dengan mengumpulkan para pelatih, memberikan arahan target pencapaian yang direncanakan dan ingin dicapai. misalnya, pada tahun ini pencapaian sekolah menjuarai lomba tingkat kabupaten, selanjutnya mentarget untu bisa masuk tingkat provinsi. Juga

bermusyawarah terkait dengan keuangan juga bagaimana cara menyelesaikannya, kemudian berkomunikasi dengan dewan pembinanya. Misalnya basket dengan dewan Pembina basket, pramuka dengan dewan Pembina pramuka. Jadi setiap eskul ini memiliki dewan Pembina yang mendukung proses kegiatan yang mana dewan Pembina ini dari wali murid yang ikut terlibat aktif jadi untuk membantu kegiatan eskul tersebut.

**HASIL WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN  
ESKTRAKURIKULER DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN**

Topik : Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya  
meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta

Responden : Bapak Herman, S.Pd. Selaku Pembina/pelatih  
Ekstrakurikuler

Tanggal : 24 Juli 2023

Tempat : Ruang Guru

**A. PERENCANAAN**

1. Bagaimana peran Pembina dalam pembinaan ekstrakurikuler ?  
Tentunya mengawasi kegiatan eskul itu tetap berjalan dengan lancar dan aman, karena masih ada dilingkungan sekolah jadi itu sangat penting kita memastikan keamanannya, merencanakan silabus selama satu tahun ke depan. Jadi membina agar semua bisa berjalan dengan baik.
2. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler ?  
Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah sebagai wadah peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan peserta didik di lingkungan sekolah sehingga skill yang dimiliki dapat disalurkan dan dapat menggali mereka bukan hanya dibidang akademik saja. Kemudian sebagai penanaman nilai-nilai karakter, disiplin peserta didik.
3. Kendala apa saja yang dialami dalam membina anggota ekstrakurikuler ?  
Mungkin yang pertama adalah peminatnya beda-beda.

Contohnya pramuka lomba harus beregu, jadi manakala pendaftarannya tidak sesuai jadi tidak bisa maju untuk lomba misalnya, atau mungkin futsal Ketika pesertanya kurang maka akan menghambat untuk maju ikut lomba. Selanjutnya mungkin masalah dana. Karna dana sekolah terbatas, siswa juga terbatas sehingga tidak semua event bisa kita ikuti. Kemudian kondisi dari sekolah, misalnya Ketika sedang ulangan kita harus menyesuaikan sehingga tidak bentrok antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan belajar siswa. Kendala lainnya mungkin anak-anak belum bisa mengatur antara belajar di kelas dengan kegiatan eskul sehingga terkadang ada laporan dari guru pengajar nilainya kurang. Sehingga Pembina perlu menyeimbangkan antara eskul dengan di kelas.

4. Apa saja yang direncanakan dalam pembinaan ekstrakurikuler ?  
Perencanaannya tentu di awal tahun, ada dari segi anggaran yang diajukan kepada komite sekolah, kita mengadakan perencanaan lomba-lomba yang bersifat rutin atau incidental, atau event-event yang sifatnya tahunan.
5. Bagaimana kegiatan perencanaan ekstrakurikuler ?  
Perencanaan dirancang terlebih dahulu oleh tim pelatih untuk rencana kegiatan satu tahun ajaran. Dan kemudian Bersama Pembina dimatangkan menjadi program kegiatan ekstrakurikuler selama satu tahun ajaran.
6. Apa target utama dalam pembinaan ekstrakurikuler ?  
Targetnya adalah terbentuknya pribadi siswa yang disiplin dan memiliki kompetensi sesuai dengan jenis eskul yang mereka

ikuti. Kemudian selanjutnya adalah harapannya siswa dapat meraih prestasi terbaik atau juara lomba sesuai dengan jenis eskul yang diikuti.

7. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program ekstrakurikuler ?

Yang terlibat tentunya Pembina dan pelatih dan melibatkan orangtua

8. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler ?

Secara umum sarana dan prasana sekolah yang sudah ada saat ini cukup mendukung, berupa lapangan, kelas dan aula yang dapat digunakan untuk kegiatan eskul. Hanya memang untuk peralatan yang bersifat khusus tiap-tiap eskul biasanya mengusahakan secara swadaya anggota eskul masing-masing.

9. Kapan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan ?

Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah jam KBM atau pada hari sabtu dari pagi sampai maksimal jam 5 sore dilingkungan sekolah. Tapi itu semua juga tergantung eskulnya setiap eskul berbeda-beda. Tapi jika ada event tertentu kita butuh latihan ekstra, artinya ada tambahan jam Latihan.

## **B. PELAKSANAAN**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?

Pelaksanaan dilakukan dengan pelatih masing-masing eskul dan Pelaksanaannya dilakukan setelah jam KBM selesai atau pada hari sabtu pagi sampai maksimal jam 5 sore dilingkungan sekolah

2. Bagaimana susunan organisasi pembinaan ekstrakurikuler ?

Untuk susunan struktur dalam organisasi eskul itu kepala madrasah berkoordinasi dengan wakil bidang kesiswaan, dibawahnya wakil bidang kesiswaan berkoordinasi dengan pembina eskul, Pembina berkoordinasi disampingnya dengan pelatih dan komite. Komite ini adalah orangtua dari masing-masing eskul tersebut yang ikut berkontribusi dalam mensukseskan atau mewakili orangtua lainnya yang anaknya ikut eskul itu, yang terakhir adalah anak anak setiap eskul tersebut.

3. Bagaimana cara penyampaian materi kepada siswa ?

Sebelumnya kita sudah membuat perencanaan materi yang akan disampaikan selama 1 semester, selanjutnya penyampaian materi disampaikan secara teori atau lisan oleh pelatih, setelah itu mempraktekan di lapangan. Tapi kadang-kadang sebelumnya para siswa sudah membaca buku panduan dirumah masing-masing karna sudah ditugaskan.

4. Bagaimana disiplin atau aturan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?

Kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan disiplin yang cukup baik sesuai dengan aturan waktu dan tempat yang telah diatur pihak sekolah. Misalnya, pada eskul pramuka dilakukan setiap hari sabtu dengan rentang waktu dari pagi minimal jam 7 pagi dan berakhir biasanya jam 12.00 atau bila ada tambahan Latihan maksimal sampai jam 17.00 yang masih diperbolehkan.

### **C. EVALUASI**

1. Bagaimana kegiatan evaluasi ekstrakurikuler ?

Bagaimana kegiatan evaluasi ekstrakurikuler dilakukan ?

Evaluasi setiap eskul bisa dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan eskul tersebut. Misalnya setelah mengikuti event lomba dan persiapan lomba berikutnya. Evaluasi bisa dilakukan setiap setelah pertemuan atau sesuai kebutuhan kapan harus diadakan evaluasi bisa juga di akhir tahun ajaran sekolah.

**HASIL WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN**

Topik : Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya  
meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta

Responden : Nikesha Naila Azzahra selaku ketua OSIS MtsN 13  
Jakarta

Tanggal : 24 Juli 2023

Tempat : MtsN 13 Jakarta

**A. PERENCANAAN**

1. Bagaimana peran ketua OSIS dalam pembinaan ekstrakurikuler ?  
Saya sebagai ketua OSIS dan anggota OSIS lainnya menaungi semua eskul jadi kita mendukung dan memberi wadah kepada setiap eskul untuk memberikan informasi tentang perlombaan yang ada. Jadi mambantu tim kesiswaan dan para Pembina eskul dalam melancarkan kegiatan ekstrakurikuler. Jadi kami menjembatani kegiatan eskul juga untuk lebih berprestasi.
2. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah ?  
Ekstrakurikuler di MtsN 13 ada berbagai bidang, diantaranya ada bidang olahraga seperti, basket, voli, futsal. Bidang kesenian meliputi, hadroh, marawis, marching band, saman, seni bela diri atau karate, ada juga robotic, pramuka, paskibra, PMR.
3. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini ?  
Tujuan eskul sebagai usaha untuk meningkatkan kreatifitas siswa di sekolah, dan bisa menggali skill siswa juga wadah

pengembangan minat dan bakat siswa supaya peserta didik dapat mengasah skillnya di bidang yang mereka sukai. Dan pastinya kalau eskul itu ikut lomba mengharumkan nama sekolah dan juga membuat nama MtsN 13 dimata masyarakat itu dianggap aktif dan berprestasi sehingga masyarakat bisa melihat itu.

4. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang paling banyak diminati siswa ?

Pastinya kurang tahu, tapi rata-rata yang paling banyak disukai itu adalah pramuka, basket dan futsal

5. Bagaimana proses perekrutan siswa di masing-masing ekstrakurikuler ?

Biasanya ada yang online menggunakan google Form dan ada juga yang mendata langsung secara offline dengan mengisi formular. Biasanya yang bertanggung jawab untuk perekrutan ada perwakilan setiap ekstrakurikuler dari anggota eskul itu sendiri.

## **B. PELAKSANAAN**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?

Pelaksanaan eskul itu biasanya tergantung eskulnya, tapi kebanyakan Latihan eskul di hari sabtu dan jumat. Biasanya pramuka, saman, hadroh, marawis dan eskul orlahraga di hari sabtu. Untuk jumat kadang-kadang marawis, hadroh, marching band, karate, paskibra, robotic hari rabu. Tapi kalau ada acara atau lomba latihannya ditambah, kemarin PMR Latihan hari rabu karna perlu Latihan untuk Matsama tergantung pelatihnya kalau memang perlu Latihan lebih.

2. Apa saja prestasi yang sudah diraih di MtsN 13 Jakarta ?  
Alhamdulillah banyak, baik dibidang akademik contohnya kemari ada olimpiade sains sampai tingkat nasional, kemudian eskul juga ada sampai provinsi dan nasional contohnya basket dan pramuka.
3. Siapa saja yang mengawasi Ketika kegiatan ekstrakurikuler ?  
Yang mengawasi langsung Ketika Latihan itu ada pelatih selain itu juga ada Pembina eskul. Untuk Pembina itu dari guru dan kesiswaan. Tapi yang sering hadir Pelatih pastinya dan Pembina.
4. Disiplin apa yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ?  
Biasnya di setiap eskul itu ada, mungkin mereka kena hukuman tergantung. Harus rajin Latihan, setiap orang di anggota eskul harus menjaga nama baik eskul itu.

### **C. EVALUASI**

1. Apakah sekolah memberikan sarana dan prasarana yang lengkap untuk kegiatan ekstrakurikuler ?  
Untuk sarana dan prasarana sudah alhamdulillah cukup mendukung, sekolah juga mendukung event-event tertentu. Jadi kemarin juga ada perkemahan bela negara tingkat nasional mewakili DKI jadi sekolah membantu juga biaya transportasi untuk mengikuti itu ke Kalimantan Selatan.
2. Kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ?  
Mungkin kendalanya adalah rasa malas dalam Latihan, jadi susah untuk lomba kalau males. sedangkan eskul itu naik dan

berprestasi kalau anggota eskulnya aktif ikut lomba. Kemudian malas untuk membereskan fasilitas yang sudah diberikan, misalnya PMR malas membersihkan UKS sebagai fasilitas mereka.

3. Kapan kegiatan evaluasi dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

Ada evaluasi, untuk evaluasi oleh pelatih dilakukan kadang-kadang setelah kita Latihan kalau perlu untuk di evaluasi misalnya kekurangannya apa Ketika Latihan, atau missal dari Pembina Ketika dibutuhkan misalnya setelah lomba atau kegiatan event tertentu. Jadi untuk evaluasi setelah Latihan itu dilakukan sering oleh pelatih.

**Lampiran 5**

**DOKUMEN PENDUKUNG**



Foto Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler



Foto wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 13 Jakarta



Foto wawancara dengan Waka Kesiswaan



Foto wawancara dengan Ketua OSIS



Foto Bersama Guru MTsN 13 Jakarta



Foto Bersama Bagian Pelayanan Terpadu



Foto Aula Serbaguna



Foto Ruang Guru



**Foto Lapangan Gedung A**



**Foto Lapangan Gedung B**



Foto Ruang Kelas



Foto Ruang PMR MTsN 13 Jakarta



Foto Kegiatan PASKIBRA MTsN 13 Jakarta



Foto kegiatan ekstrakurikuler Pramuka MTsN 13 Jakarta



Foto kegiatan ekstrakurikuler PMR MTsN 13 Jakarta

## MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 13 JAKARTA MENGUCAPKAN SELAMAT ATAS PRESTASI YANG TELAH DIRAIH SISWA/SISWI SELAMA TAHUN 2022

**Nugya Barahzah Fakhriyah (Kelas 7D)**

- Juara 1 Open House Championship 10 Triad Mempora RI, Juara 1 Natempora, 24-26 Juni 2022
- Juara 1 Open INKAI Championship 2022, Juara II, NKN Provisi DKI Jakarta, 19-20 Februari 2022
- Juara 1 Kejurang Kota INKAI, Juara II, INKAI Jakarta Selatan, 16 Januari 2022

**Anamrah Ash Shiddiqi (Kelas 7D)**

- Juara 1 Nasional Siswa Sialit Wakil Gubernur DKI, Medali Peraih IPS dan DISKORA DKI, April 2022
- Juara 1 Nasional Nasional Siswa Sialit Wakil Gubernur DKI, Medali Peraih IPS dan DISKORA RI, Desember 2022
- Juara 1 Nasional Nasional Siswa Sialit Wakil Gubernur DKI, Medali Peraih IPS dan DISKORA RI, Desember 2022
- Juara 1 Medali Peraih Peraih Siswa Sialit Wakil Gubernur DKI, Medali Peraih IPS dan DISKORA RI, Desember 2022
- Juara 1 Medali Peraih Peraih Siswa Sialit Wakil Gubernur DKI, Medali Peraih IPS dan DISKORA RI, Desember 2022

**Shara Sabana Alifia (Kelas 8B)**

- Juara 1 Medali Peraih Peraih Siswa Sialit Wakil Gubernur DKI, Medali Peraih IPS dan DISKORA RI, Desember 2022
- Juara 1 Medali Peraih Peraih Siswa Sialit Wakil Gubernur DKI, Medali Peraih IPS dan DISKORA RI, Desember 2022
- Juara 1 Medali Peraih Peraih Siswa Sialit Wakil Gubernur DKI, Medali Peraih IPS dan DISKORA RI, Desember 2022
- Juara 1 Medali Peraih Peraih Siswa Sialit Wakil Gubernur DKI, Medali Peraih IPS dan DISKORA RI, Desember 2022

**Muhammad Adhwa Pratiwi (Kelas 9B)**

- Juara 1 Futab Inqilab SMP, Himpun Cup 2022

**Kenny (Kelas 10)**

- Juara 2 Olimpiade Sains Nasional Hari Matematika 2022 (SMA Medial Erca), Makasar (Medial Erca)
- Juara 1 Olimpiade Sains Nasional Hari Matematika 2022 (Medial Erca), Makasar (Medial Erca)
- Juara 1 Olimpiade Sains Nasional Hari Matematika 2022 (Medial Erca), Makasar (Medial Erca)
- Juara 1 Olimpiade Sains Nasional Hari Matematika 2022 (Medial Erca), Makasar (Medial Erca)
- Juara 1 Olimpiade Sains Nasional Hari Matematika 2022 (Medial Erca), Makasar (Medial Erca)

**Muhammad Hafid Alhanna (Kelas 7D)**

- Juara 2 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika

**Rangga Anwar Maulana (Kelas 7E)**

- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika

**Muhammad Anwar Huda (Kelas 7E)**

- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika

**Alif Huda dan Nurul Hafidha (Kelas 8B)**

- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika

**Muhammad Fandi Alhanna (Kelas 7D)**

- Juara 2 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika

**Shara Sabana Alifia (Kelas 8B)**

- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika

**Muhammad Adhwa Pratiwi (Kelas 9B)**

- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika

**Bejo Pabli Auliananda (8A)**

- Juara 2 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika

**Ananda Ikhwan Kamillah (Kelas 9B)**

- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika

**Alvin Ramadhani (Kelas 8B)**

- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika
- Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika

**mtsnergri13jakarta.sch.id**

**mtsngjakartaselatan**

**MTN 13 Jakarta Selatan Official**

**MTN 13 Jakarta Selatan**

Foto Prestasi MTsN 13 Jakarta

**MTs NEGERI 13 JAKARTA**  
**ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL**

**Selamat & Sukses**  
Telah Lulus Seleksi MAN IC  
Siswa/i MTs Negeri 13 Jakarta

**Banyu Purnomo Aji**  
MAN IC Gorontalo

**Anwar Fikri, S.Ag., M.M**  
Kamad MTsN 13 Jakarta

**Afifah Laisyah Zahra**  
MAN IC Pasuruan

**Alfarel Rahanda Pasha**  
MAN IC Serpong

**Pramudya Tuladha Sunu Djati**  
MAN IC Serpong

Madrasah **HEBAT**  
BERMARTABAT

[mtsnegeri13jakarta.sch.id](http://mtsnegeri13jakarta.sch.id) [mts13jakartaselatan](https://www.instagram.com/mts13jakartaselatan) [MTsN 13 Jakarta Selatan Official](https://www.youtube.com/channel/UC...) [MTsN 13 Jakarta Selatan](https://www.facebook.com/MTsN13JakartaSelatan)

Foto Prestasi Siwa MTsN 13 Jakarta